

**MANAJEMEN KEMITRAAN DALAM PROGRAM
EXCELLENT ENGLISH CAMP DI MAN 1
INDRAGIRI HILIR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
MUHAMMAD AZHAR

NIM: 2203038025

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UIN WALISONGO SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Azhar**
NIM : 2203038025
Judul : **Strategi Kemitraan dalam Meningkatkan Program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir**
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

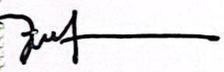
Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

MANAJEMEN KEMITRAAN DALAM PROGRAM *EXCELLENT ENGLISH CAMP* DI MAN 1 INDRAGIRI HILIR

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Mei 2024




Muhammad Azhar
NIM. 2203038025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id. http://pasca.walisongo.ac.id. http://itik.walisongo.ac.id.

**PENGESAHAN PERBAIKAN
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS**

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama : **Muhammad Azhar**
NIM : **2203038025**
Studi : **Magister Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Manajemen Kemitraan dalam Program *Excellent English Camp* di
MAN 1 Indragiri Hilir**

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis
yang diselenggarakan pada: 14 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS.

Nama	Tanggal	Tanda tangan
Dr. Dwi Istiyani, M.Ag. Ketua/Penguji	26/06	
Dr. Kasan Bisri, MA. Sekretaris/Penguji	26-06	
Prof. Dr. Musthofa, M.Ag. Penguji	24.6	
Dr. Abdul Wahid, M.Ag. Penguji	25-6-24	
Dr. Fahrurrozi, M.Ag. Pembimbing/Penguji	25/6	



NOTA DINAS

Semarang, 30 Mei 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamualaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Azhar

NIM : 2203038025

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : *Manajemen Kemitraan dalam Program Excellent English Camp*
di MAN 1 Indragiri Hilir

Kami memandang bahwa Tesis tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk di ujikan dalam Sidang Tesis.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing I

Prof. Dr. Fuad Syukur, M.Ag.

NIP. 1968/212 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 30 Mei 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamualaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Azhar

NIM : 2203038025

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

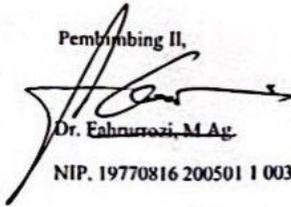
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Manajemen Kemitraan dalam Program *Excellent English Camp***
di MAN 1 Indragiri Hilir

Kami memandang bahwa Tesis tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk di ujikan dalam Sidang Tesis.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing II,



Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

NIP. 19770816 200501 1 003

ملخص

الموضوع: إدارة الشراكة في البرنامج معسكر إنجليزي ممتاز في المدرسة العالية الحكومية واحدة إندراجري هيلير

الكاتب: محمد أزهار

رقم الجامعي: ٢٢٠٣٠٣٨٠٢٥

ويهدف هذا البحث إلى وصف إدارة الشراكة وتأثيرها في البرنامج معسكر إنجليزي ممتاز في المدرسة العالية الحكومية واحدة إندراجري هيلير. يطبق هذا البحث المنهجية النوعية وجميع البيانات من خلال الملاحظة والتوثيق والمقابلات. وتم تحليل البيانات من خلال مراحل اختيار البيانات، وتخفيض البيانات، وتقديم البيانات، واستخلاص النتائج. وتوصل هذا البحث إلى نتائج مفادها (١) إدارة الشراكة في البرنامج معسكر إنجليزي ممتاز المدرسة العالية الحكومية واحدة إندراجري هيلير؛ يُظهر تخطيط البرامج تحليلًا شاملاً للاحتياجات، وتحديدًا واضحًا ومحددًا للأهداف، واستراتيجيات جيدة لتطوير البرنامج. علي مراحل تنظيم يوضح أن هناك تقسيمًا واضحًا للمهام والمسؤوليات بالإضافة إلى الإدارة الفعالة للموارد، بما في ذلك التعاون بين رؤساء المدارس والمعلمين والمدرسين الخارجيين. علي مراحل التشغيل يسלט الضوء على أهمية التحفيز والتعلم التعاوني لتحقيق أهداف التعلم. علي مراحل المتابعة يعد التقييم وحل المشكلات أمرًا أساسيًا لتقييم وتحسين فعالية البرنامج وكفاءته وأهميته معسكر إنجليزي ممتاز المدرسة العالية الحكومية واحدة إندراجري هيلير؛ (٢) تأثير إدارة الشراكة في البرنامج معسكر إنجليزي ممتاز المدرسة العالية الحكومية واحدة إندراجري هيلير؛ تحسين كفاءة الطلاب في اللغة الإنجليزية، بما في ذلك القدرات الاستماع، التحدث، القراءة، وكتابة. ومن خلال التعاون بين رؤساء المدارس والمدرسين والمدرسين الخارجيين، بالإضافة إلى أساليب التعلم التفاعلية، يُظهر الطلاب تحسينات كبيرة في مهارات اللغة الإنجليزية. وبصرف النظر عن ذلك، فإنه يزيد من إنجازات الطلاب الأكاديمية وغير الأكاديمية بشكل كبير. الدعم المقدم من المعلمين والمدرسين الخارجيين وأساليب التعلم الشاملة يعزز مهارات الطلاب المعرفية واللغة الإنجليزية. وهذا يدل على أن البرنامج فعال في تطوير الإمكانيات الشاملة للطلاب.

الكلمات الأساسية: الإدارة، الشراكة، البرنامج معسكر إنجليزي ممتاز

ABSTRACT

Judul : *Partnership Management in the Excellent English Camp Program at MAN 1 Indragiri Hilir*

Penulis : Muhammad Azhar

NIM : 2203038025

This study aims to describe partnership management and its implications in the Excellent English Camp program at MAN 1 Indragiri Hilir. This research applied qualitative methodology and collected data through observation, documentation, and interviews. Data were analyzed through the stages of data selection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This study resulted in the findings that (1) partnership management in the Excellent English Camp program at MAN 1 Indragiri Hilir; In program planning, it shows that comprehensive needs analysis, clear and specific goal setting, and good program development strategies. The organizing stage shows a clear division of tasks and responsibilities and effective resource management, including collaboration between the madrasah head, teachers, and external tutors. The actuating stage highlights the importance of motivation and collaborative learning to achieve learning goals. In the controlling stage, evaluation and problem solving are key to assessing and improving the effectiveness, efficiency, and relevance of the Excellent English Camp program at MAN 1 Indragiri Hilir; (2) Implications of partnership management in the Excellent English Camp program at MAN 1 Indragiri Hilir; Improving students' English competence, including listening, speaking, reading, and writing skills. Through collaboration between the madrasah head, teachers, and external tutors, as well as interactive learning methods, students show significant improvement in English language skills. In addition, it significantly improves students' academic and non-academic achievements. Support from teachers, external tutors, and comprehensive learning methods strengthen students' cognitive and English language abilities. This shows that the program is effective in developing students' overall potential.

Keywords: *Management, Partnership, Excellent English Camp.*

ABSTRAK

Judul : Manajemen Kemitraan dalam Program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir

Penulis : Muhammad Azhar

NIM : 2203038025

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kemitraan dan implikasinya dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir. Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif dan mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data dianalisis melalui tahapan seleksi data, pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa (1) manajemen kemitraan dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir; Dalam perencanaan program menunjukkan bahwa analisis kebutuhan yang komprehensif, penetapan tujuan yang jelas dan spesifik, serta strategi pengembangan program yang baik. Dalam tahap *organizing* menunjukkan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas serta pengelolaan sumber daya yang efektif, termasuk kolaborasi antara kepala madrasah, guru, dan tutor eksternal. Dalam tahap *actuating* menyoroti pentingnya motivasi dan pembelajaran kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tahap *controlling*, evaluasi dan penanganan masalah menjadi kunci untuk menilai dan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan relevansi program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.; (2) Implikasi manajemen kemitraan dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir; Meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa, mencakup kemampuan *listening, speaking, reading, dan writing*. Melalui kolaborasi antara kepala madrasah, guru, dan tutor eksternal, serta metode pembelajaran yang interaktif, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbahasa Inggris. Selain itu meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa secara signifikan. Dukungan dari guru, tutor eksternal, dan metode pembelajaran yang komprehensif memperkuat kemampuan kognitif dan bahasa Inggris siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Manajemen, Kemitraan, Excellent English Camp.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ś
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
29	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su’ila
... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

2

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

أَ... = ā	قَالَ	qāla
إَيَّ = ī	قِيلَ	qīla
أَوْ = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan puji serta syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Doa serta salam senantiasa kami curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan yang luhur bagi umat manusia.

Tidak terhingga rasa terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materil, dalam proses penyusunan tesis ini. Dukungan dan kerjasama yang diberikan telah menjadi pendorong utama dalam kelancaran penelitian ini.

Pada kesempatan yang mulia ini, kami ingin mengungkapkan penghargaan yang tulus kepada semua yang terhormat dan terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam perjalanan penelitian ini. Semoga kerja keras dan kontribusi bersama ini menjadi berkah yang melimpah serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan umat manusia.

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Dosen pembimbing bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. dan Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
4. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A.

5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar peneliti selama menempuh studi pada program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
6. PMU dan team Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama LPDP yang telah mensupport beasiswa penuh selama 4 semester.
7. Kepala MAN 1 Indragiri Hilir bapak Drs. Abdullah, M.Pd.I yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, Bapa/Ibu Guru beserta Staf Tata Usaha dan Siswa-siswi di MAN 1 Indragiri Hilir telah memberikan informasi, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.
8. Kedua Orang Tua saya Bapak Samsudin (Alm), Ibu Issa (Almh) dan abang kakak yang telah memberikan bimbingan, do'a dukungan penuh dalam study magister ini.
9. Isteri tercinta Asnita, SKM, yang selalu memberikan perhatian penuh dan kasih sayang sepanjang peneliti study.
10. Teman dan sahabat seperjuangan Magister MPI dan awardee BIB LPDP Kementerian Agama yang selalu saling support agar studi ini bisa selesai bersama.

Peneliti menyadari bahwa tidak ada yang bisa diberikan kepada mereka semua selain ucapan terima kasih yang tulus dan doa agar Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dengan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih memerlukan kritik dan saran untuk penyempurnaan lebih lanjut. Dengan penuh kerendahan hati, peneliti sangat mengharapkan masukan yang konstruktif dari semua pihak, serta berharap tesis ini bermanfaat

baik bagi peneliti sendiri maupun bagi para pembaca.

Kami memahami bahwa kami tidak dapat memberikan balasan apa pun kepada semua pihak yang telah membantu, selain ucapan terima kasih yang tulus dan doa agar Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan mereka dengan limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Kami juga menyadari bahwa tesis ini masih memerlukan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Dengan rendah hati, kami sangat mengharapkan masukan yang konstruktif dari semua pihak, dan berharap tesis ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi peneliti serta para pembaca.

Semarang, 30 Mei 2023

Muhammad Azhar

NIM. 2203038025

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS.....	iii
ملخص.....	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Berfikir.....	18
F. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	21
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3. Sumber Data	24
4. Fokus Penelitian	24
5. Teknik Pengumpulan Data	24
6. Uji Keabsahan Data	29

7. Teknik Analisis Data	30
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II MANAJEMEN KEMITRAAN DALAM <i>INTENSIVE ENGLISH PROGRAM</i>	33
A. Manajemen Kemitraan	33
B. Intensive English Program.....	45
C. Manajemen Kemitraan dalam <i>Intensive English Program</i>	59
BAB III MANAJEMEN KEMITRAAN DALAM PROGRAM <i>EXCELLENT ENGLISH CAMP</i> DI MAN 1 INDRAGIRI HILIR	67
A. <i>Planning</i>	68
B. <i>Organizing</i>	78
C. <i>Actuating</i>	85
D. <i>Controlling</i>	90
BAB IV IMPLIKASI MANAJEMEN KEMITRAAN DALAM PROGRAM <i>EXCELLENT ENGLISH CAMP</i> DI MAN 1 INDRAGIRI HILIR	97
A. Kompetensi Bahasa Inggris Siswa.....	99
B. Prestasi Siswa	114
C. Keterbatasan Penelitian	123
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Implikasi	127
C. Saran	128
D. Penutup	129
Daftar Pustaka	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	142
Lampiran 1: Pedoman Pengumpulan Data	142

Lampiran 2: Dokumen Kerjasama	150
Lampiran 3: Hasil Pre Test dan Post Test.....	154
Lampiran 4: Surat Izin dan Persetujuan Riset.....	155
Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian.....	157
Daftar Riwayat Hidup.....	158

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Schedule</i> Kegiatan Penelitian	23
Tabel 4.1	Prestasi Siswa-siswi MAN 1 Indragiri Hilir.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berfikir.....	19
Gambar 2.1	Efektivitas Organisasi	42

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, MAN 1 Indragiri Hilir memulai inisiatif dengan membuka program pengembangan bahasa Inggris secara intensif yaitu *Excellent English Camp*. Keputusan ini dipicu oleh permasalahan serius terkait rendahnya kompetensi bahasa Inggris di kalangan siswa dan kurangnya fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil *pre test* siswa-siswi MAN 1 Indragiri Hilir pada program *Excellent English Camp* dengan nilai rata-rata 4 dengan level *beginner*. Setelah siswa-siswi mengikuti program intensif selama kurang lebih 6 bulan, kemudian dilakukan ujian akhir atau *post test* yang menunjukkan perkembangan yang baik dengan nilai rata-rata 6 dengan level *lower intermediate*. Program bahasa Inggris ini telah berkembang dengan baik, memberikan fasilitas kepada siswa untuk belajar bahasa Inggris yang lebih intensif dan mendalam. Hal ini mencerminkan komitmen madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk membuat sekolah berperan aktif dalam melaksanakan tugasnya adalah dengan menjalin kemitraan atau kerjasama pendidikan dengan entitas di luar

lingkungan sekolah.¹ Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, MAN 1 Indragiri Hilir melakukan kolaborasi dengan universitas, tutor bahasa Inggris eksternal, dan alumni yang memiliki kompetensi bahasa Inggris yang baik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen kemiraan dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam pendidikan di Indonesia untuk mengakses ke sumber daya global dan meningkatkan komunikasi antarbudaya. Namun kecakapan berbahasa Inggris di Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah, dengan peringkat ke-81 dari 111 negara yang disurvei oleh EF *English Proficiency Index* 2022, jauh di bawah negara-negara seperti Belanda dan Singapura.² Kemampuan berbahasa Inggris terutama di kalangan generasi muda masih rendah, menunjukkan perlunya peningkatan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dan pentingnya keterampilan komunikasi bahasa Inggris.³ Oleh karena itu, peningkatan kemampuan bahasa Inggris di Indonesia menjadi prioritas penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global.

¹ Kinanti, “Kemitraan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 2 Yogyakarta,” 16.

² Chairil Anwar Korompot, “Kompetensi Bahasa Inggris Orang Indonesia: Catatan untuk Menteri Nadiem,” detiknews, accessed November 2, 2023, <https://news.detik.com/kolom/d-6591239/kompetensi-bahasa-inggris-orang-indonesia-catatan-untuk-menteri-nadiem>.

³ “Warga RI Tak Fasih Berbahasa Inggris, Posisi ke-81 dari 111 Negara,” gaya hidup, accessed November 2, 2023, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20221119141305-284-875876/warga-ri-tak-fasih-berbahasa-inggris-posisi-ke-81-dari-111-negara>.

Kemitraan antara universitas, sekolah, pemerintah, dan berbagai pihak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sangat efektif. Kemitraan antara *University California* dan sekolah-sekolah di *Los Angeles Unified School District* (LAUSD), dengan fokus pada meningkatkan akses dan prestasi siswa, terutama siswa Afrika-Amerika, telah menghasilkan hasil yang baik.⁴ Hal ini membuktikan bahwa kemitraan sekolah dan universitas akan memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Namun kurangnya kerjasama antara sekolah dan universitas di Indonesia telah menjadi isu penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. “*The UNESCO World Higher Education Conference* pada bulan Mei 2022, mendesak dilakukannya perubahan substantif yang memerlukan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan pendidikan tinggi.”⁵ Konferensi ini menggarisbawahi dalam era tantangan pendidikan modern, kolaborasi yang kokoh antara institusi-institusi pendidikan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mempersiapkan generasi mendatang dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan.

Kemitraan antara universitas, sekolah, pemerintah, dan berbagai pihak lainnya di Nusa Tenggara Timur (NTT) melalui

⁴ “UCLA Collaboration with Local High Schools Catalyzes College-Bound Culture,” UCLA, accessed November 3, 2023, <https://newsroom.ucla.edu/stories/ucla-collaboration-with-local-high-schools-catalyzes-college-bound-culture>.

⁵ “UNESCO World Higher Education Conference 2022,” 2022, <https://www.unesco.org/en/higher-education/2022-world-conference>.

program INOVASI telah berhasil menciptakan solusi lokal yang meningkatkan mutu pendidikan dasar di wilayah tersebut.⁶ Hal ini berkontribusi pada pemulihan pembelajaran yang lebih cepat, serta mendukung prinsip Merdeka Belajar. Selain itu kemitraan antara *University of Maryland dan Prince George's County Public Schools* (PGCPS) adalah contoh model kerjasama yang juga sukses antara sekolah dan universitas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.⁷ Strategi ini perlu menjadi contoh yang dapat diaplikasikan sekolah dan universitas di Indonesia.

The Transforming Education Summit yang di selenggarakan di New York pada September 2022 juga menggarisbawahi "*The necessity for education systems to evolve in response to changing professional skill requirements, focusing on creating a learning environment that is more student-centered, interconnected, dynamic, inclusive, and collaborative, while also emphasizing the crucial role of teachers in the transformation of education.*"⁸ Hal tersebut

⁶ Pengarang NTB, "Kolaborasi Menjadi Kunci Kebangkitan Pendidikan di NTT.Merayakan Keberhasilan Kolaborasi dalam Meningkatkan Pendidikan_," *KOMPAS 86* (blog), October 10, 2023, <https://kompas86.com/uncategorized/kolaborasi-menjadi-kunci-kebangkitan-pendidikan-di-ntt-merayakan-keberhasilan-kolaborasi-dalam-meningkatkan-pendidikan/>.

⁷ "College of Education, Prince George's County Renew Partnership for School Improvement | UMD College of Education," May 24, 2023, <https://education.umd.edu/news/05-08-23-college-education-prince-george%E2%80%99s-county-renew-partnership-school-improvement>.

⁸ Libing Wang, "Partnerships in Higher Education," in *A Culture of Partnership and Cooperation: Key to Shaping the Future of Higher Education in Southeast Asia*, vol. 12 (Singapore: A Publication of The HEAD Foundation, 2022), 42, headfoundation.org.

menyoroti pentingnya perubahan dalam sistem pendidikan untuk menyesuaikan dengan pergeseran kebutuhan keterampilan profesional. Pesan utama dari pertemuan ini adalah perlunya pendekatan pendidikan yang responsif terhadap perkembangan dunia kerja dan mendorong lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan kolaboratif, yang sesuai dengan semangat kerjasama di sekolah.

Namun, dalam pelaksanaan pendidikan sebagai upaya pembinaan generasi muda, situasinya masih mengkhawatirkan.⁹ Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia telah lama menjadi prioritas. UUD 1945 dan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan pentingnya "mencerdaskan kehidupan bangsa" dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara."¹⁰ Untuk mencapai standar global, upaya peningkatan kualitas pendidikan yang efektif dan berkualitas diperlukan untuk mencetak generasi muda yang unggul dan mampu bersaing secara internasional.

⁹ Yunida Cahya Kinanti, "Kemitraan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 2 Yogyakarta," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 5, V, no. Kebijakan Pendidikan (2016): 3.

¹⁰ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan, n.d.), [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://peraturan.go.id/files/uu20-2003.pdf](https://peraturan.go.id/files/uu20-2003.pdf).

Pengajaran bahasa Inggris mulai berkembang setelah Mr. Wachendorf, selaku Kepala Inspektorat Pusat Pengajaran Bahasa Inggris di Departemen Pendidikan, mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 096/1967 pada 12 Desember 1967. Keputusan ini menetapkan bahwa bahasa Inggris harus diajarkan sebagai bahasa asing utama di sekolah-sekolah menengah di Indonesia.¹¹ Peraturan ini masih berlaku hingga saat ini, dengan tujuan memberikan peserta didik dengan "*working knowledge of English*" pengetahuan bahasa Inggris yang memadai, yang pada dasarnya konsisten dengan pengembangan keterampilan berbahasa dari kurikulum tahun 1947 hingga kurikulum merdeka saat ini.¹² Meskipun ada perubahan dalam prioritas keterampilan, seperti membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis, tapi prinsipnya tetap sama.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 memberikan arahan penting terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan kurikulum. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dengan kebutuhan dan karakteristik

¹¹ "Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor: 096/1967 Tentang Fungsi Dan Tujuan Pengajaran Bahasa Inggris Pada Lembaga-Lembaga Pendidikan Tingkat Lanjutan Dalam Lingkungan Departemen P Dan K," n.d.

¹² Suminar, "Kemitraan Pembelajaran Pada Program Kesetaraan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Inggris Di PKBM Nusantara." (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2023), 1.

peserta didik serta kondisi lokal.¹³ Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan responsif terhadap perubahan zaman.

Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam tentang manajemen kemitraan yang diimplementasikan oleh MAN 1 Indragiri Hilir. Selain itu penelitian ini juga akan membahas bagaimana manajemen kemitraan ini berdampak pada keefektifan program *Excellent English Camp* serta bagaimana upaya-upaya tersebut dapat mengatasi permasalahan dalam kemampuan bahasa inggris siswa-siswi di MAN 1 Indragiri Hilir. Melalui analisis ini, diharapkan akan ditemukan wawasan yang berharga tentang bagaimana kemitraan dalam pendidikan dapat diterapkan secara efektif untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah/madrasah dalam mengembangkan kemampuan bahasa inggris siswa.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen kemitraan dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir?
2. Bagaimana implikasi manajemen kemitraan terhadap program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

¹³ “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” n.d.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis manajemen kemitraan apa yang digunakan dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.
- b. Untuk menganalisis implikasi manajemen kemitraan pada program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara konseptual, penelitian ini memiliki nilai dalam memberikan gambaran terkait penerapan manajemen kemitraan dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir. Selain itu, penelitian ini akan mengungkapkan dampak dari implementasi manajemen kemitraan tersebut terhadap peningkatan efisiensi dan hasil dari program tersebut. Manfaat lain dari penelitian ini adalah untuk berkontribusi pada pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana manajemen kemitraan dapat digunakan secara efektif dalam konteks pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas program-program bahasa Inggris seperti *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kementerian Agama

Penelitian ini dapat menjadi sumber pustaka yang berguna, sehingga dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti atau praktisi pendidikan dalam mengembangkan manajemen

kemitraan serupa di institusi pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama.

2) Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam merumuskan kebijakan baru yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan bahasa Inggris siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

3) Bagi Guru

Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merencanakan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa.

4) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi referensi implikasi dari kemitraan pada program *Excellent English Camp* dengan kemampuan bahasa Inggris mereka sehingga membantu mereka memahami sejauh mana pengaruh dari program ini terhadap kemampuan bahasa Inggris mereka yang telah dipelajari.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, fokus penulis tertuju pada manajemen kemitraan yang terkait dengan pelaksanaan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir. Penelitian mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi,

pengembangan, serta implikasi dari manajemen kemitraan tersebut terhadap kesuksesan program.

Untuk mendukung penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka yang bertujuan untuk membandingkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Hal ini dilakukan untuk memperkaya analisis dengan menghubungkan konsep-konsep yang ada dalam penelitian dengan literatur terkait dalam bidang ini. Penulis mengumpulkan literatur dari berbagai sumber seperti tesis, disertasi, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian untuk mendukung landasan teoritis penelitian ini.

1. Penelitian yang memfokuskan kajian pada kemitraan

Pertama, penelitian Kinanti pada kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggambarkan implementasi kemitraan sekolah, manfaatnya, serta faktor pendukung dan penghambat yang berdampak pada mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan aktifnya partisipasi siswa, kerjasama antar guru, strategi komunikasi, dan bentuk kemitraan *Mutualism Partnership*.¹⁴ Manfaatnya termasuk peningkatan wawasan, kompetensi, dan dukungan teknologi, orang tua, serta fasilitas. Kendala meliputi malas, pembiayaan, dan waktu.

Kedua, penelitian Kuwat dan Fitri Nur Mahmudah mengeksplorasi peran kemitraan antara sekolah dan orang tua selama pandemi COVID-19, dengan fokus pada pembelajaran di

¹⁴ Kinanti, 1.

rumah. Studi kasus kualitatif di SD Muhammadiyah Kadisoka melibatkan tiga guru sebagai sumber data. Temuan menyoroti tujuh aspek kemitraan, termasuk interaksi, motivasi, metode, media, prestasi, pendampingan, sikap, dan komunikasi. Rekomendasi penelitian menegaskan pentingnya sekolah meningkatkan kemitraan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mereka, dengan harapan meningkatkan prestasi akademik dan kompetensi siswa.¹⁵ Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana kemitraan memengaruhi pembelajaran selama masa pandemi.

Ketiga, penelitian oleh Khin Khin Thant Sin berfokus pada praktik kemitraan sekolah-universitas dalam pelatihan guru di Myanmar. Hasilnya menunjukkan bahwa kerjasama antara kedua pihak tidak intensif, disebabkan oleh kurangnya kepercayaan dan perbedaan pandangan. Meskipun ada ketegangan, mitra-mitra ini berhasil mengatasi masalah ini melalui kegiatan kolaborasi alternatif dan negosiasi.¹⁶ Penelitian ini menyoroti pentingnya adaptabilitas dalam mengatasi hambatan dalam kerjasama sekolah-universitas, yang menjadi kunci kesuksesan program pelatihan guru di Myanmar.

¹⁵ Kuwat and Fitri Nur Mahmudah, "Kemitraan Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Di Masa Pandemi Covid-19," *ELSE (Elementary School Education Journal)* 5 (2021): 1.

¹⁶ Khin Khin Thant Sin, "School-University Partnerships in Teacher Education: Tension Between Partners and How They Handle It," *Eötvös Loránd University (ELTE), Hungary* 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.52398/gjsd.2021.v1.i1.pp87-98>.

Keempat, penelitian Kätlin Vanari, Kairit Tammets, dan Eve Eisenschmidt fokus pada meningkatkan praktik berbasis bukti di sekolah melalui kemitraan sekolah-universitas di Estonia. Lima sekolah bekerja sama dengan pelatih universitas selama satu tahun untuk mengumpulkan bukti dalam proses perbaikan. Hasil penelitian mencerminkan penggunaan bukti berbasis data dalam keputusan pembelajaran dan manajemen sekolah serta faktor yang memengaruhi penggunaannya, termasuk karakteristik organisasi, pengguna, dan data.¹⁷ Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang peran kemitraan dalam meningkatkan praktik berbasis bukti di konteks pendidikan di Estonia.

Kelima, penelitian Aisyah Fitria Manurung dkk, kemitraan guru dan orang tua dalam menciptakan budaya literasi pada kegiatan pembelajaran siswa kelas V SDN 11 Sumbawa Besar. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kemitraan antara guru dan orang tua dalam menciptakan budaya literasi melibatkan berbagai tindakan, seperti kunjungan rumah, komunikasi, dan kontribusi buku oleh orang tua. Faktor pendukungnya adalah minat orang tua dalam pendidikan anak, komunikasi yang efektif, dan donasi buku, sementara hambatannya meliputi ketersediaan bahan bacaan dan keterbatasan waktu.¹⁸ Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya

¹⁷ Katlin Vanari, Kairit Tammets, and Eve Eisenschmidt, "School-University Partnership for Evidence-Driven School Improvement in Estonia," no. *Pedagogy in Basic and Higher Education-Current Developments and Challenges* (2019): 1, <http://dx.doi.org/10.5772/intechopen.89513>.

¹⁸ Aisyah Fitria Manurung, Asrin Asrin, and Ilham Syahrul Jiwandono, "Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Menciptakan Budaya

kolaboratif antara guru dan orang tua dapat secara signifikan memengaruhi pembentukan budaya literasi pada siswa kelas V di SDN 11 Sumbawa Besar, dengan mengatasi hambatan yang muncul melalui faktor-faktor pendukung yang kuat.

Keenam, Penelitian Riza Hasan dkk, manajemen kemitraan perguruan tinggi vokasi di AKN Aceh Barat dalam meningkatkan kompetensi lulusan memiliki hambatan dalam fungsi manajemen, termasuk kurangnya keterlibatan DUDI dalam perencanaan, ketidaksesuaian rencana program, kurangnya rincian beban kerja, absennya rencana kerja turunan, dan kekurangan standar penilaian program kemitraan. Upaya untuk memperbaiki manajemen perlu dilakukan.¹⁹ Dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan, perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang lebih terfokus pada fungsi manajemen kemitraan perguruan tinggi vokasi di AKN Aceh Barat.

Ketujuh, penelitian Ilen Putri Handayani dan Hasrul Hasrul Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA. Guru dan orang tua siswa di SMA bekerja sama dalam membentuk karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 dengan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, gotong royong, dan sikap

Literasi Pada Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas V SDN 11 Sumbawa Besar,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (September 3, 2022): 1, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.803>.

¹⁹ Riza Hasan, Rahmad Nuthihar, and Hanif Hanif, “Manajemen Kemitraan Perguruan Tinggi Vokasi dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan,” *Jurnal Kebijakan Publik* 13, no. 4 (December 15, 2022): 1, <https://doi.org/10.31258/jkp.v13i4.8145>.

cerminan bangsa dalam pergaulan, sesuai dengan kurikulum tersebut.²⁰ Penelitian ini menggarisbawahi kolaborasi antara guru dan orang tua sebagai elemen kunci dalam memastikan implementasi nilai-nilai karakter yang diinginkan sesuai dengan pendekatan yang telah diterapkan dalam Kurikulum 2013 di SMA.

2. Penelitian yang memfokuskan kajian pada *Intensive English Program*

Pertama, penelitian "*The Effect of an Intensive English Program on the Vocabulary Size of Lebanese English Foreign Learners*" oleh Reema Abouzeid bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Bahasa Inggris Intensif (IEP) di sebuah universitas berbahasa Inggris di Lebanon dalam meningkatkan ukuran kosakata siswa. Penelitian melibatkan 100 siswa Bahasa Inggris sebagai *English Foreign Learners* (EFL) yang mengikuti IEP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IEP secara signifikan meningkatkan ukuran kosakata siswa, menegaskan nilai program tersebut dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pengajar dan perancang kurikulum IEP EFL.²¹ Penelitian ini memberikan bukti konkret bahwa Program Bahasa Inggris Intensif (IEP) di

²⁰ Ilen Putri Handayani and Hasrul Hasrul, "Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 9, no. 1 (September 27, 2021): 1, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.42455>.

²¹ Reema Abouzeid, "The Effect of an Intensive English Program on the Vocabulary Size of Lebanese English Foreign Learners," *International Journal of English Linguistics* 8, no. 6 (September 11, 2018): 1, <https://doi.org/10.5539/ijel.v8n6p281>.

universitas berbahasa Inggris di Lebanon memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kosakata siswa Bahasa Inggris sebagai *English Foreign Learners* (EFL).

Kedua, penelitian Muhammad Nashir dkk, *Hybrid Learning as an Effective Learning Solution on Intensive English Program in the New Normal Era*. Adapun temuannya, *hybrid learning* meningkatkan efektivitas dan daya tarik belajar, serta disukai oleh sebagian besar siswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka dalam kelas Bahasa Inggris secara Intensif.²² Penelitian ini menegaskan bahwa *hybrid learning* merupakan solusi efektif dalam konteks Program Bahasa Inggris Intensif di era "new normal," terutama dalam pengembangan kemampuan berbicara dalam kelas Bahasa Inggris.

Ketiga, penelitian Alexander Nanni, *Educational Entrepreneurship in an Intensive English Program in Thailand: A Case Study*. Temuan utama adalah sebagai berikut: Penerapan teknologi pendidikan menghasilkan inovasi dan peningkatan pembelajaran, EFL (*English as a Foreign Language*) adalah alat kompetitif bagi siswa Thailand, penggunaan pembelajaran berbasis proyek mendorong pembelajaran materi dan bahasa, serta kerja

²² Muhammad Nashir and Roudlotun Nurul Laili, "Hybrid Learning as an Effective Learning Solution on Intensive English Program in the New Normal Era," *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature* 9, no. 2 (December 18, 2021): 1, <https://doi.org/10.24256/ideas.v9i2.2253>.

sama antara guru-guru mendorong inovasi.²³ Hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa penerapan teknologi pendidikan, penggunaan EFL sebagai alat kompetitif, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, dan kolaborasi antara guru-guru merupakan faktor-faktor penting dalam meningkatkan inovasi dan efektivitas pembelajaran dalam konteks Program Bahasa Inggris Intensif di Thailand.

Keempat, penelitian Eva Sulistiana, dkk. *Intensive English Program (IEP) Meningkatkan Penguasaan Vocabulary*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kosakata sebelum perlakuan adalah 1,4881 dan meningkat menjadi 2,2500 setelah perlakuan, dengan kenaikan sebesar 0,7619 kali. Berdasarkan uji statistik, diperoleh nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari Program Intensif Bahasa Inggris terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris.²⁴ Hasil penelitian ini secara signifikan menunjukkan bahwa Intensive English Program (IEP) berdampak positif dalam peningkatan penguasaan kosakata siswa, dengan perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah treatment, serta memvalidasi dampak positif program ini terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa.

²³ Alexander Nanni, "Educational Entrepreneurship in an Intensive English Program in Thailand: A Case Study," *SAGE Open* 11, no. 1 (January 2021): 1, <https://doi.org/10.1177/2158244021998694>.

²⁴ Eva Sulistiana, Wardatun Nadzifah, and Moh. Samsul Arifin, "Intensive English Program (IEP) Meningkatkan Penguasaan Vocabulary," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 2, no. 3 (October 12, 2019): 1, <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.3.2019.46>.

Kelima, penelitian Jayakaran Mukundan, dkk. *The Effect of an Intensive English Program on Malaysian Secondary School Students' Language Proficiency*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor siswa secara signifikan lebih tinggi ($p = .000 < .05$) pada uji pasca. Studi ini memiliki implikasi yang berguna bagi guru Bahasa Inggris sebagai Bahasa Kedua (ESL), peneliti, dan pengembang kurikulum. Penelitian lebih lanjut diperlukan sebelum temuan studi ini dapat digeneralisasi.²⁵ Penelitian ini membuktikan bahwa Intensive English Program memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa siswa sekolah menengah di Malaysia.

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, banyak sekali penelitian yang telah menjelajahi topik seputar manajemen kemitraan dan *Intensive English Program* di sekolah-sekolah luar negeri. Namun, penelitian ini menyelidiki kombinasi manajemen kemitraan dan *Intensive English Program* di sekolah yang masih sangat jarang ditemukan. Penelitian ini akan mengungkapkan inovasi manajemen yang diterapkan dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, program ini mengintegrasikan konsep intensif yang berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Yang lebih menarik, adalah kemitraan erat dengan perguruan tinggi dan melibatkan tutor eksternal

²⁵ Jayakaran Mukundan, Elaheh Hamed Mahvelati, and Vahid Nimehchisalem, "The Effect of an Intensive English Program on Malaysian Secondary School Students' Language Proficiency," *Canadian Center of Science and Education* 5 (2012): 1.

serta *volunteer* yang merupakan lulusan dari MAN 1 Indragiri Hilir. Kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan wawasan dan dukungan tambahan yang beragam, meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris mereka. Novelti dari penelitian ini adalah pendekatan holistik dalam memperkaya pengalaman pembelajaran bahasa Inggris, yang melampaui kurikulum konvensional dan melibatkan berbagai sumber daya eksternal. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan kontekstual sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam melengkapi literatur penelitian yang telah ada sebelumnya di bidang ini.

E. Kerangka Berfikir

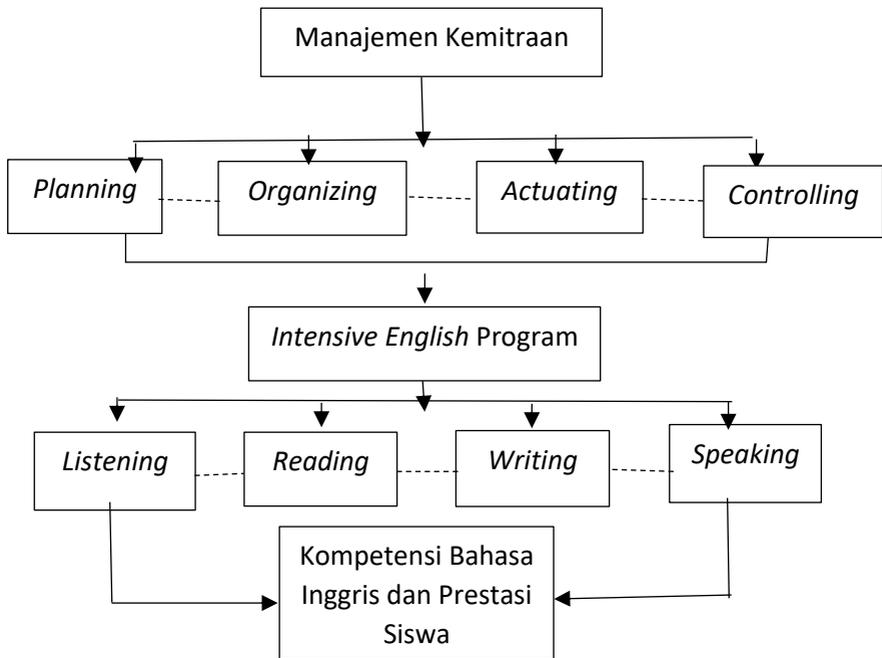
Manajemen kemitraan untuk pengembangan program pendidikan seperti *Intensive English Program* (IEP) meliputi empat tahapan utama: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Tahapan *planning* melibatkan identifikasi tujuan program, pengumpulan sumber daya, dan perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan tersebut. *Organizing* melibatkan pengaturan sumber daya, termasuk penugasan peran dan tanggung jawab kepada mitra yang terlibat dalam program, seperti sekolah, universitas, dan masyarakat. *Actuating* berkaitan dengan pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang telah disusun, termasuk pengajaran keterampilan bahasa Inggris melalui kegiatan *reading*, *listening*, *writing*, dan *speaking*. Terakhir, *controlling* melibatkan pemantauan kemajuan program, identifikasi masalah yang muncul, dan pengambilan

tindakan korektif jika diperlukan, sehingga program dapat tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan kerangka berfikir ini, diharapkan kemitraan efektif antara sekolah, universitas, dan masyarakat dapat menghasilkan peningkatan kompetensi bahasa Inggris dan prestasi akademik siswa dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Intensive English Program (IEP) merupakan salah satu inisiatif pendidikan yang diharapkan dapat berkontribusi signifikan pada peningkatan keterampilan bahasa Inggris siswa. Program intensif ini mencakup empat keterampilan utama: *reading, listening, writing, dan speaking*. Hasil dari kemitraan yang efektif dan program belajar bahasa Inggris secara intensif ini diharapkan dapat tercermin dalam peningkatan kompetensi bahasa Inggris dan prestasi akademik siswa.

Dengan menggabungkan manajemen kemitraan yang kokoh dan program intensif, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa, mengangkat prestasi akademik mereka, dan menjadikan mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan global dalam konteks pendidikan.

Gambar 1.1. Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan memahami sejauh mana manajemen organisasi kemitraan memengaruhi kesadaran akan pentingnya keterampilan bahasa Inggris dalam pendidikan di Indonesia. Penulis juga akan mengeksplorasi bagaimana manajemen kemitraan antara berbagai pemangku kepentingan dapat membantu meningkatkan keefektifan program *Excellent English Camp* dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris siswa. Selanjutnya, penelitian ini akan menganalisis dampak peningkatan kompetensi bahasa Inggris siswa terhadap prestasi mereka secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kebijakan pendidikan, manajemen kemitraan, dan program-program khusus dapat saling berinteraksi dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan bahasa Inggris dan prestasi siswa di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan di masa depan dan pengoptimalan program-program pendidikan yang ada.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang mengadopsi pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁶ Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang suatu subjek berdasarkan persepsi, gagasan, pandangan, dan keyakinan manusia, yang tidak dapat diukur dengan angka atau statistik.²⁷ Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menggali dan menjelaskan fenomena tertentu secara

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 12th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 60.

²⁷ Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), 78.

mendalam, dengan berdasarkan pada data yang diperoleh secara alamiah.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada berbagai pertimbangan yang mencakup beberapa faktor. Beberapa pertimbangan tersebut meliputi: penelitian dilakukan dalam lingkungan alamiah, peran utama peneliti sebagai instrumen, penelitian berfokus pada deskripsi, pengumpulan data berupa teks atau narasi, penekanan pada pengumpulan data secara langsung tanpa mengganggu situasi, serta analisis yang dilakukan secara induktif dari awal hingga akhir penelitian. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menginvestigasi secara menyeluruh dan mendalam manajemen kemitraan yang dilakukan oleh MAN 1 Indragiri Hilir dalam meningkatkan keefektifan program *Excellent English Camp* (EEC) dan bagaimana implikasi manajemen kemitraan terhadap keberhasilan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir tersebut.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan bagian dan tempat dimana orang-orang terlibat dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.²⁸ Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Indragiri Hilir di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang terletak di Jalan

²⁸ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 102.

Pelajar No. 254 Kelurahan Tembilahan Hulu Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah ini memiliki reputasi sebagai madrasah unggulan di Indragiri Hilir Riau yang telah meraih banyak penghargaan dan prestasi. Lebih dari itu, yang menjadi titik fokus utama penelitian ini adalah bahwa sekolah ini merupakan satu-satunya di Provinsi Riau yang telah menerapkan program khusus pengembangan bahasa Inggris yang berbasis pembelajaran intensif dan bermitra dengan institusi. Hal ini menjadi motivasi bagi peneliti untuk menyelidiki bagaimana manajemen kemitraan dalam meningkatkan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, serta untuk mengungkap bagaimana implikasi dari kemitraan tersebut terhadap program *Excellent English Camp* dan kompetensi bahasa Inggris siswa-siswa peserta program tersebut.

Tabel 1.1. Schedule Kegiatan Penelitian

Bulan	Nama Kegiatan
September	Pengajuan Judul
September-November	Penyusunan Proposal
November	Pra-Reset
Desember	Sidang Proposal
Desember	Penyiapan Instrumen
Januari - Maret	Penelitian di Lapangan
Maret – Juni	Penyusunan Laporan Hasil Pengamatan

3. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau sumber utama. Data primer dalam penelitian ini adalah kegiatan kemitraan di MAN 1 Indragiri Hilir pada program *Excellent English Camp*.

Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen yang terkait dengan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, seperti MoU, MoA, kontrak kerja, data peserta program, jadwal program, program tahunan, program bulanan, modul, hasil belajar siswa, dan juga referensi dari penelitian sebelumnya berupa buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya. Data sekunder ini merupakan informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, tanpa perlu melakukan wawancara atau observasi tambahan.

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam konteks aktivitas, keterampilan, dan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini terfokus pada dua variabel utama, yaitu manajemen kemitraan pada program *Excellent English Camp* dan dampak atau implikasi dari kemitraan pada program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dimanfaatkan untuk menghimpun informasi dalam penelitian, yaitu:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi (*observation*) atau pengamatan. Pengamatan adalah metode atau teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati aktivitas yang sedang berlangsung.²⁹ Observasi kualitatif adalah Ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.³⁰ Penerapan metode observasi bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai informasi terkait dengan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, manajemen kemitraan yang digunakan, dan implikasi dari kemitraan terhadap program *Excellent English Camp* tersebut.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam aktivitas yang diamati. Peneliti melakukan pengamatan terhadap program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, manajemen kemitraan yang diterapkan, proses dan sistem pembelajaran pada program *Excellent English Camp*, serta dampak dari kemitraan pada program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir. Instrumen yang digunakan dalam teknik observasi adalah dua pedoman observasi. Pedoman pertama digunakan untuk mengamati manajemen kemitraan dalam program *Excellent English Camp*,

²⁹ Sukmadinata, 221.

³⁰ Jhon W Creswell, *Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

sementara pedoman kedua digunakan untuk menganalisis implikasi dari kemitraan pada program tersebut.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka, baik secara individu maupun kelompok. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data dari individu atau kelompok yang diwawancarai.³¹ Wawancara memiliki peran penting untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif, khususnya untuk penelitian lapangan (*field research*).³²

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan metode semi-terstruktur, yang berarti peneliti memiliki pedoman wawancara sebagai panduan tetapi memberikan fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan. Sebelum wawancara, peneliti menyiapkan pedoman yang mencakup beberapa pertanyaan umum. Saat melakukan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan secara spontan, meskipun masih mengikuti pedoman sebagai acuan. Selain itu, peneliti tidak membatasi penggunaan kata-kata tertentu dan menyesuaikannya dengan situasi dan konteks yang ada.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth*

³¹ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 216.

³² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Etnografi: Kajian Filosofis Teoritis Dan Aplikatif. Dilengkapi Contoh, Proses, Dan Hasil Penelitian Bidang Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 56.

interview). Penelitian ini menggunakan jenis wawancara ini dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, manajemen kemitraan yang diterapkan, dan dampak kemitraan pada program tersebut.

Dalam penelitian ini, beberapa pihak yang akan diwawancarai termasuk kepala MAN 1 Indragiri Hilir, guru bahasa Inggris yang terlibat dalam pelaksanaan program *Excellent English Camp*, serta sejumlah siswa yang mengikuti program tersebut. Wawancara dengan kepala sekolah akan memberikan wawasan penting mengenai visi dan manajemen sekolah dalam menjalankan program ini, serta dampaknya pada mutu pendidikan dan perkembangan kompetensi siswa dalam bidang bahasa Inggris. Wawancara dengan guru bahasa Inggris akan memberikan pandangan tentang pendekatan pengajaran yang diterapkan dalam program dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Sementara itu, wawancara dengan siswa akan memberikan perspektif langsung tentang pengalaman mereka dalam mengikuti program *Excellent English Camp*, serta manfaat yang mereka peroleh dari program tersebut.

Metode semi-terstruktur yang digunakan dalam wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan beragam dari berbagai pihak yang terlibat, sambil memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih rinci dan kontekstual. Dengan demikian,

hasil wawancara ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang program *Excellent English Camp*, manajemen kemitraan dalam program *Excellent English Camp*, serta dampaknya pada madrasah dan perkembangan kompetensi siswa dalam bidang bahasa Inggris di MAN 1 Indragiri Hilir.

c. Dokumentasi

Metode studi dokumentasi (*documentation*) dilaksanakan dengan menghimpun berbagai jenis dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Dokumen-dokumen tersebut kemudian dianalisis secara mendalam, tujuannya adalah untuk menghasilkan data yang dapat mendukung, memperkuat, serta memberikan bukti terkait suatu peristiwa atau fenomena tertentu.³³ Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beragam dokumen terkait program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir. Dokumen-dokumen tersebut meliputi MoU, MoA, kontrak kerja, data peserta program, jadwal program, program tahunan, program bulanan, modul, hasil belajar siswa, serta referensi dari penelitian sebelumnya seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya. Data ini merupakan informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada, tanpa memerlukan proses wawancara atau observasi tambahan.

³³ Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 148–49.

6. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki keabsahan yang tinggi, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan kredibel. Untuk mencapai tujuan ini, verifikasi keabsahan data menjadi langkah krusial dalam penelitian kualitatif. Proses verifikasi keabsahan data melibatkan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan.

Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keakuratan data dengan mengkombinasikan berbagai teknik pengumpulan data dan menggunakan sumber data yang berbeda yang sudah ada.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi data sebagai metode untuk memastikan keabsahan data. Teknik ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber atau metode yang berbeda untuk menguji konsistensi dan kesesuaian hasil yang diperoleh. Dengan demikian, penggunaan triangulasi data membantu meningkatkan tingkat kepercayaan dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif ini.

Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik sebagai pendekatan untuk memvalidasi hasil penelitian. Triangulasi sumber data mengacu pada pengumpulan

³⁴ Hardani Ahyat, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020), 154.

data dari berbagai sumber yang berbeda, namun dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, guru bahasa Inggris, dan siswa. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan pandangan dan pengalaman dari berbagai perspektif yang berbeda untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penggunaan triangulasi sumber data dan teknik dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh.

7. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif yang melibatkan penggunaan tabel dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh pembaca.³⁵ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengorganisir data secara sistematis, mulai dari mengkategorikan data, menjelaskannya dalam unit-unit, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola, menentukan informasi yang relevan untuk dipelajari, dan menyusun kesimpulan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman data oleh peneliti sendiri dan juga oleh orang lain.

³⁵ Satori and Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 203–204.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti teori yang diajukan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama.³⁶ Adapun tahapannya yaitu:

- a. Tahap reduksi data, di mana peneliti melakukan seleksi data dengan cara mengurangi informasi yang tidak relevan dan hanya memilih data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
- b. Tahap penyajian data, yang merupakan langkah berikutnya setelah reduksi data. Data disajikan melalui narasi teks yang menjelaskan secara verbal isi data, dan juga melalui penggunaan tabel serta gambar untuk visualisasi.
- c. Tahap kesimpulan, yang merupakan tahap akhir di mana peneliti merumuskan jawaban terhadap permasalahan penelitian dan mengidentifikasi temuan-temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, hasil akhir menyajikan jawaban untuk dua rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pertama, bagaimana manajemen kemitraan pada program *excellent English camp* dan yang kedua, bagaimana implikasinya terhadap program *excellent English camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menciptakan fokus yang lebih tajam dan memudahkan pemahaman, penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang masing-

³⁶ Nicholas Williman, *Research Method The Basic* (New York, Canada: the Taylor & Francis e-Library, n.d.), 128, www.eBookstore.tandf.co.uk.

masing babnya memiliki beberapa sub-bab yang menjelaskan topik-topiknya secara rinci. Berikut adalah struktur bab-bab tersebut:

Bab I. Pendahuluan. Bab ini memuat informasi tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Berfikir, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Manajemen kemitraan dalam program *Excellent English Camp* sebagai landasan teori. Bab ini mencakup pengenalan terhadap berbagai teori yang relevan dengan topik penelitian, yaitu manajemen kemitraan dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

Bab III. Manajemen kemitraan dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir. Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari letak geografis, sejarah, visi dan misi, data guru, data peserta didik, sarana dan prasarana. Selain itu. Pada bab ini juga menjelaskan manajemen kemitraan yang digunakan dalam meningkatkan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

Bab IV. Implikasi kemitraan dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir. Bab ini menjelaskan tentang bagaimana dampak kemitraan terhadap keefektifan program *Excellent English Camp* dan kompetensi bahasa Inggris siswa yang mengikuti program tersebut.

Bab V. Penutup. Sebagai penutup dari seluruh pembahasan, bab ini akan mengemukakan kesimpulan dari penelitian, sasaran yang telah tercapai, dan diakhiri dengan kata-kata penutup yang relevan.

BAB II

MANAJEMEN KEMITRAAN DALAM *INTENSIVE ENGLISH PROGRAM*

A. Manajemen Kemitraan

1. Pengertian Manajemen Kemitraan

Manajemen kemitraan terdiri dari dua konsep, yaitu manajemen dan kemitraan. Suharsimi Arikunto dan Sondang Palan Siagian dalam bukunya menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasari oleh alasan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁷ Menurut Pariata Westra, manajemen adalah serangkaian tindakan penyelenggaraan yang dilakukan dalam konteks setiap usaha spesifik.³⁸ Dapat disimpulkan bahwa manajemen kemitraan adalah proses kerjasama yang efektif antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui serangkaian tindakan penyelenggaraan yang dilakukan secara spesifik dalam setiap usaha.

Menurut George R. Terry (sebagaimana dikutip dalam Jayraj), manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.³⁹ Proses ini dilakukan dengan tujuan menetapkan

³⁷ Mujamil Qomar, "Strategi Pendidikan Islam Meniti Jalan Pendidikan Islam," *Yogyakarta: P3M STAIN Tulungagung Dengan Pustaka Pelajar*, 2003, 296.

³⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 3.

³⁹ Jayraj Pandya, "Principles of Management," (*Ahmedabad: BAOU Education for All*, 2020, 8.

serta mencapai sasaran dengan memanfaatkan tenaga kerja dan sumber daya yang ada. Menurut Fayol, manajemen melibatkan proses meramalkan, merencanakan, mengorganisir, memerintah, mengkoordinasikan, dan mengendalikan.⁴⁰ Ini menekankan pentingnya tindakan proaktif dan koordinasi yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisiensi maksimal.

Menurut George R. Terry pada tahun 1958, sebagaimana dikutip oleh Sukarna dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management*, ia mengidentifikasi empat fungsi inti manajemen, termasuk perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).⁴¹ Ini memberikan dasar bagi para manajer untuk mengelola organisasi dengan efektif dan efisien, memungkinkan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan, dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam "*The American Heritage Dictionary*," *partnership* atau kemitraan diartikan sebagai: "*a connection between people or organizations marked by reciprocal cooperation and accountability, typically toward accomplishing specific objectives*".⁴² Dalam hal ini Wood and Gray (1991), mengemukakan: "*However, the partnership needs to establish a*

⁴⁰ Henry Fayol, "General and Industrial Management," *London: Sir Isaac Pitman and Sons Ltd*, 2014, 5.

⁴¹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), 10.

⁴² Nana Rukmana, *Strategic Partnering for Educational Management*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2006), 59.

*unified objective, with a mutual comprehension of the issue and the contribution of each entity in resolving it".*⁴³ Berdasarkan definisi tersebut mencerminkan pentingnya kerjasama dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Kinanti, kemitraan adalah bentuk kerjasama diantara dua entitas (individu, institusi, kelompok, atau negara) yang memiliki satu tujuan bersama, tanpa memperhatikan status, peringkat, atau jabatan.⁴⁴ Selain itu Kuat dan Fitri mendefinisikan kemitraan adalah kolaborasi di mana individu atau entitas bekerja sama dengan dasar pengetahuan dan keahlian mereka, dengan tujuan memberikan yang terbaik satu sama lain.⁴⁵ Prinsip yang mendasari kemitraan ini adalah saling ketergantungan, saling penguatan, dan saling menguntungkan antara pihak-pihak yang terlibat. Sedangkan menurut Jeane Netce Sale kemitraan adalah bentuk kerjasama bisnis yang melibatkan usaha kecil, menengah, atau besar, yang juga termasuk pembinaan dan perkembangan usaha menengah atau besar.⁴⁶ Tujuan utama dari kemitraan ini

⁴³ Kay W Eilbert, "A Community Health Partnership Model: Using Organizational Theory to Strengthen Collaborative Public Health and Health Services of the George Washington University" (20013), 19, <http://etd-gw.wrlc.org/theses/available/etd-11122003-193919/unrestricted/01chapter1.pdf>.

⁴⁴ Kinanti, "Kemitraan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 2 Yogyakarta," 6.

⁴⁵ Kuwat and Mahmudah, "Kemitraan Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Di Masa Pandemi Covid-19," 151.

⁴⁶ Jeane Netce Saly, *Usaha Kecil, Penanaman Modal Asing Dalam Perspektif Perdagangan Internasional* (Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, 2001), 67.

adalah membantu satu sama lain untuk mencapai kesejahteraan dan mewujudkan tujuan Bersama.

Menurut Bambang Sigit & Nizar (2012) kemitraan bisa diartikan sebagai bentuk kolaborasi di mana dua pihak atau lebih bergabung untuk bekerja sama dalam suatu bidang usaha atau tujuan tertentu, dengan tujuan mencapai hasil yang lebih baik secara bersama-sama.⁴⁷ Ileana Gurlui, dalam buku “*Educational Partnership in Primary Education*”, *Educational partnerships, seen as a means of facilitating communication, cooperation, and collaboration in supporting children within the educational process, involve a convergence of needs, choices, decisions, and educational initiatives among the various stakeholders in education.*⁴⁸ Kemitraan dalam pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Menurut Furedi, memandang sekolah sebagai kota atau kampung tempat orang-orang bertemu, berkomunikasi, dan bekerjasama. Di tempat inilah perubahan diupayakan bersama-sama dan bisa terwujud.⁴⁹ Menurut Sentanoe Kertonegoro, kemitraan adalah kolaborasi yang saling menguntungkan antara berbagai pihak, dengan menjunjung prinsip kesetaraan antara

⁴⁷ Kuwat and Mahmudah, “Kemitraan Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Di Masa Pandemi Covid-19,” 151.

⁴⁸ Ileana Gurlui, “Educational Partnership in Primary Education,” *Elsevier Ltd*, 2015, 606, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.167>.

⁴⁹ Anna Farida, *Membangun Kemitraan Keluarga Dan Sekolah*, I (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2020), 138.

kedua belah pihak.⁵⁰ Pandangan Furedi dan Sentanoe Kertonegoro menekankan pentingnya kerjasama dan komunikasi dalam mencapai perubahan dan mengutamakan hubungan seimbang antarpihak dalam kemitraan.

Dengan demikian, manajemen kemitraan dapat didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas atau proses pengelolaan usaha kerjasama antara berbagai pihak terkait, yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati bersama melalui metode yang optimal dan produktif. Hal ini melibatkan koordinasi yang efektif antara semua pihak terlibat serta pemanfaatan sumber daya secara efisien untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam ranah pendidikan.

2. Tujuan Kemitraan

Tujuan organisasi berjejaring (bermitra) adalah membangun kerja sama yang saling menguntungkan.⁵¹ Menurut Chip R. Bell, kemitraan tidak hanya sebatas mencapai sinergi yang baik. Sinergi mengindikasikan bahwa hasil keseluruhan lebih besar daripada penjumlahan dari bagian-bagiannya. Semua kemitraan memiliki unsur sinergi, namun kemitraan yang luar biasa melampaui konsep "lebih besar dari" dengan nilai-nilai yang tidak terduga.⁵² Lebih jauh Kay W. Eilbert mengemukakan: "Motivasi organisasi memberikan penjelasan lebih lanjut atas meningkatnya minat

⁵⁰ Rukmana, *Strategic Partnering for Educational Management*, 60.

⁵¹ Haryatmoko, *Jalan Baru Kepemimpinan & Pendidikan Jawaban Atas Tantangan Disrupsi-Inovatif*, 2nd ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 44.

⁵² Rukmana, *Strategic Partnering for Educational Management*, 60.

dalam kemitraan”.⁵³ Kay W. Eilbert juga menekankan urgensi motivasi yang dihasilkan oleh individu atau entitas yang berkolaborasi. Seperti yang disampaikannya, motivasi tersebut adalah kunci dalam memperkuat hubungan kemitraan antara pihak-pihak yang terlibat. Sebagaimana pendapatnya: *"Motivations need to be clearly stated when entering a partnership, facilitating open discussions about any disparities and fostering the creation of strategies to address and accommodate such differences."*⁵⁴ Kemitraan organisasi bertujuan mencapai sinergi yang melampaui sekadar manfaat bersama, dan motivasi yang jelas dari setiap pihak yang bermitra penting untuk memahami perbedaan dan mencari cara untuk mengakomodasinya.

Dalam Al-Qur'an, terdapat penekanan tentang kemitraan, kolaborasi dan kerjasama antara individu atau kelompok dalam melakukan perbuatan baik dalam beragam aspek kehidupan manusia. Semangat ta'awun pendidikan, yang juga dikenal sebagai kerja sama dan tolong menolong dalam dunia pendidikan, sangat penting dalam proses pendidikan. Jika kita dapat membantu ini, kita semua bertanggung jawab untuk membuat Indonesia menjadi negara yang cerdas secara alami. Ta'awun pendidikan adalah akhlak muslim untuk membantu satu sama lain dan memperkuat satu sama lain sesuai kemampuannya, terutama dalam

⁵³ Eilbert, "A Community Health Partnership Model: Using Organizational Theory to Strengthen Collaborative Public Health and Health Services of the George Washington University," 19.

⁵⁴ Eilbert, 19.

pendidikan.⁵⁵ Dalam Al Qur'an, sikap saling tolong menolong (ta'awun) digambarkan dalam ayat berikut (Q.S. Al Maidah :2):

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“...dan tolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan....”.

Imam Tirmidzi meriwayatkan sabda Rasulullah SAW, "Orang yang menunjukkan kebaikan akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengerjakannya" (Ibnu Hajaral Asqalani, 2016), yang sesuai dengan ayat Al-Qur'an di atas.

Dalam konteks kutipan tersebut, Al-Qurtubi menyoroti bahwa ayat Al-Maidah ayat 2 menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dan saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan. Ini menggambarkan panggilan kepada semua makhluk untuk bersama-sama mendukung dan mendorong satu sama lain dalam menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya.⁵⁶ Oleh karena itu, makna ayat tersebut adalah, dan saling tolong. Semua ini membutuhkan kerja sama, terutama dalam bidang lembaga pendidikan.

⁵⁵ Maya Puspitasari, “Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Surat Al-Maidah Ayat 2,” *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 02 (2022): 211.

⁵⁶ Maya Puspitasari, 212.

Kebaikan dan ketakwaan adalah satu dalam hal ini. Untuk memperkuat redaksional, kembalikan dua kata itu, karena setiap kebaikan adalah ketakwaan dan setiap ketakwaan adalah kebaikan. Menurut Ali Abdul Halim Mahmud (2018), semua ini membutuhkan kerja sama, terutama dalam bidang lembaga pendidikan.⁵⁷ Untuk memperkuat redaksional, kembalikan dua kata itu, karena setiap kebaikan adalah ketakwaan dan setiap ketakwaan adalah kebaikan.

3. Prinsip Kemitraan

Dalam menciptakan kemitraan yang efektif, ada beberapa prinsip dan nilai yang perlu diperhatikan secara cermat. Adapaun prinsip dan nilai kemitraan yaitu:⁵⁸

A. Principles

- a. Keadilan (*Fairness*)
- b. Kepercayaan (*Trust*)
- c. Keyakinan (*Faith*)
- d. Integritas (*Integrity*)
- e. Kepercayaan (*Honesty*)
- f. Persamaan (*Equality*)
- g. Harga diri manusia (*Human dignity*)
- h. Pelayanan (*Service*)
- i. Keunggulan (*Excellence*)
- j. Pertumbuhan (*Growth*)

⁵⁷ Maya Puspitasari, 212.

⁵⁸ Rukmana, *Strategic Partnering for Educational Management*, 61.

B. Values

- a. Kepemimpinan (*Leadership*)
- b. Kepuasan Pelanggan (*Customer satisfaction*)
- c. Kekayaan pemangku kepentingan (*Stakeholder wealth*)
- d. Persahabatan (*Friendship*)
- e. Kerjasama/Kolaborasi (*Cooperation/Collaboration*)
- f. Inovasi (*Innovation*)
- g. Teknologi (*Technology*)
- h. Keamanan/Kesehatan/Lingkungan
(*Safety/Health/Environment*)
- i. Kerjasama tim (*Teamwork*)
- j. Kualitas (*Quality*)
- k. Perbaikan berkelanjutan (*Continous improvement*)
- l. Kompetitif dunia (*World competitive*)

Konsep prinsip dan nilai kemitraan yang mencakup *fairness*, *trust*, *honesty*, dan *equality*, menegaskan perlunya kesetaraan, kejujuran, dan kepercayaan dalam kerjasama. Sementara nilai seperti *leadership*, *innovation*, *teamwork*, dan *quality* menunjukkan pentingnya inovasi, kepemimpinan, dan kerja tim dalam meningkatkan mutu pendidikan. Semua ini mendukung perubahan paradigma dalam pendidikan yang mengutamakan kolaborasi, inovasi, dan kualitas untuk memenuhi kebutuhan siswa secara lebih baik, menciptakan lingkungan pendidikan yang kompetitif secara global, dan memastikan keberlanjutan perbaikan dalam pendidikan.

4. Efektivitas Kemitraan

Menurut Tony Lendrum, efektivitas suatu organisasi dipengaruhi oleh tiga faktor utama: lingkungan di mana organisasi beroperasi, proses yang digunakan dalam menjalankan kegiatan organisasi, dan peran serta individu-individu yang terlibat dalam organisasi tersebut.⁵⁹ Gabungan atau integrasi dari ketiga elemen tersebut akan menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan serta efektivitas kerjasama kemitraan antara berbagai lembaga atau institusi, sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1. Efektivitas Oeganisasi



Manajemen kemitraan dalam manajemen pendidikan mengikuti pandangan Tony Lendrum tentang efektivitas organisasi, mengidentifikasi tiga elemen kunci: lingkungan, proses, dan manusia. Lingkungan mencakup konteks eksternal,

⁵⁹ Tony Lendrum, *The Strategic Partnering Handbook, the Practitioners' guide to Partnerships and Alliances* (Australia: The McGraw-Hill Companies, 2003), 12–13.

seperti perubahan kebijakan pendidikan dan perkembangan sosial, yang harus dipahami dan diantisipasi oleh lembaga pendidikan. Proses mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kemitraan dengan kerangka kerja yang terstruktur dan efisien. Manusia adalah aktor utama dalam kemitraan, membutuhkan kompetensi, kolaborasi, dan komunikasi yang efektif. Integrasi tiga elemen ini menciptakan kerjasama yang efektif, membantu lembaga pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik melalui sinergi, adaptabilitas, dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik.

Lingkungan memiliki potensi untuk mengatur batasan atau parameter bagi setiap institusi yang bermitra dalam pelaksanaan bersama. Hal ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya organisasi, manajemen, struktur organisasi dalam kerjasama, serta kondisi kerja yang ada. Budaya organisasi melibatkan prinsip dasar dan nilai-nilai yang dianut oleh organisasi, dan ini dapat memengaruhi jalannya kerjasama. Namun, walaupun lingkungan dan prosesnya berjalan dengan baik, kesuksesan tetap bergantung pada keterlibatan individu-individu yang tepat, baik dalam kapasitas individu maupun sebagai bagian dari tim, dalam menjalankan model kemitraan ini.

Dalam penelitian Katlin Vanari, Kairit Tammets, and Eve Eisenschmidt, “*School-University Partnership for Evidence-Driven School Improvement in Estonia*” Penelitian tersebut menekankan bahwa kemitraan antara sekolah dan universitas dalam konteks program seperti *Future School* di Estonia dapat

meningkatkan penggunaan bukti-bukti dalam perbaikan pendidikan. Ini memungkinkan pembelajaran kolaboratif yang lebih baik dan pengembangan inovasi pendidikan berbasis bukti.⁶⁰ Melalui kolaborasi ini, program-program semacam itu dapat memperkuat metode pengajaran dan meningkatkan mutu pendidikan jangka panjang, menciptakan budaya perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan.

Selain itu dalam penelitian Khin Khin Thant Sin, “*School-University Partnerships in Teacher Education: Tension Between Partners and How They Handle It*,” *Eötvös Loránd University (ELTE), Hungary* ditemukan: Penelitian ini menggarisbawahi bahwa kemitraan antara sekolah dan universitas seringkali dihadapkan pada ketegangan, yang berasal dari masalah kepercayaan, perbedaan pendapat, dan kurangnya koneksi di antara para mitra. Namun, upaya penyelesaian termasuk mengidentifikasi akar penyebabnya, berdiskusi mengenai perbedaan ide dan keyakinan, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah bersama-sama, dan memperkuat kolaborasi antara pihak-pihak yang terlibat.⁶¹ Dengan mengatasi ketegangan ini, kemitraan program di sekolah universitas dapat menjadi lebih produktif dan berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

⁶⁰ Vanari, Tammets, and Eisenschmidt, “School-University Partnership for Evidence-Driven School Improvement in Estonia,” 1.

⁶¹ Khin Khin Thant Sin, “School-University Partnerships in Teacher Education: Tension Between Partners and How They Handle It,” 92.

B. Intensive English Program

1. Pengertian *Intensive English Program*

Menurut Joan L. Herman (sebagaimana dikutip oleh Farida), program adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu dengan harapan mencapai efek atau pengaruh tertentu.⁶² Definisi ini menyoroti upaya konkret yang diarahkan untuk mencapai hasil tertentu melalui langkah-langkah yang terorganisir secara sistematis.

Menurut Hans Hochholzer (seperti yang dikutip oleh E. Hetzer), program merujuk pada serangkaian kegiatan yang jelas, terstruktur, dan terpadu, yang dilakukan secara kolaboratif oleh sektor swasta dan masyarakat, dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan.⁶³ Definisi ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam upaya mencapai tujuan bersama.

*Intensive English programs are educational courses where students engage in a greater quantity of classes within a condensed timeframe.*⁶⁴ Dapat dipahami bahwa program intensif bahasa Inggris merupakan kursus pendidikan di mana siswa mengikuti jumlah kelas yang lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat. Dalam program ini, fokus utama adalah mempercepat pemahaman

⁶² Farida Yusuf, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 9.

⁶³ E Hetzer, *Central and Regional Government* (Jakarta: Gramedia, 2012), 10.

⁶⁴ Mukundan, Mahvelati, and Nimehchisalem, "The Effect of an Intensive English Program on Malaysian Secondary School Students' Language Proficiency," 1.

dan kemampuan berbahasa Inggris siswa melalui pendekatan pembelajaran yang padat dan intensif.

2. Manajemen *Intensive English Program*

Manajemen program adalah langkah-langkah yang direncanakan dan disusun untuk mengatur sumber daya manusia dan aset lainnya guna menerapkan kebijakan tertentu, dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pembagian tanggung jawab dan tugas dalam jangka waktu yang lebih lama di dalam suatu organisasi, yang melibatkan berbagai individu.⁶⁵ Proses ini memerlukan pengelolaan yang efektif terhadap berbagai aspek program, termasuk alokasi sumber daya, pengaturan kerja tim, dan pemantauan progres secara terus-menerus.

Menurut George R. Terry dalam bukunya "*Principles of Management*", ruang lingkup manajemen program pendidikan memiliki kesamaan dengan manajemen *Intensive English Program* dalam hal fungsi-fungsi manajemen. Terry mendefinisikan proses manajemen sebagai suatu langkah-langkah yang membedakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini sering diringkas sebagai POAC: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling*

⁶⁵ Yaya Suryana, dkk, "Model Manajemen Tahfidz Al Quran," *Jurnal Islamic Education Management* 3, no. 2 (2018): 223.

(pengawasan). Berikut adalah penjelasan beberapa poin dalam ruang lingkup manajemen:

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan atau planning merupakan kegiatan yang melibatkan penentuan sumber daya dan infrastruktur yang akan digunakan dalam upaya mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁶⁶ Ini adalah proses di mana seorang manajer membuat keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai, merumuskan tindakan (strategi) yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, menetapkan tanggung jawab pelaksanaan strategi kepada individu tertentu, dan mengevaluasi keberhasilan pencapaian tujuan tersebut.⁶⁷

Dalam perspektif manajemen menurut Islam, perencanaan merujuk pada serangkaian langkah yang dilakukan dalam persiapan untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syar'i, serta sebagai bagian dari upaya beribadah kepada Allah SWT.⁶⁸

Sehubungan dengan hal itu, Allah Ta'ala berfirman dalam Q.S. Al-Anfal: 60: "

⁶⁶ Khairul Akbar,dkk, "Manajemen POAC Di Masa Pandemi Di SMP N 2 Praya Barat Daya," *Journal Kependidikan E-ISSN:2442-7667* 7, no. 1 (2021): 170.

⁶⁷ Yohannes, Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu," *Journal Warta*, 2016, 27.

⁶⁸ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Dan Aplikasi, 1st Ed.* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 53.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ
 تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ
 اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ
 إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦﴾

“Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.”

Ayat tersebut memberikan dasar umum bahwa manusia haruslah membuat persiapan dalam menghadapi tantangan atau hal yang akan dihadapinya.

Pada tahap perencanaan, ditetapkan langkah-langkah yang harus diambil, cara untuk melaksanakannya, dan siapa yang akan memegang tanggung jawab atas berbagai kegiatan dalam suatu program. Dalam pelaksanaan perencanaan, ada serangkaian tindakan yang harus dijalankan, termasuk pembuatan proyeksi atau rencana kegiatan organisasi. Proyeksi bertujuan untuk menetapkan rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh organisasi pada masa yang akan datang. Perencanaan *Intensive English Program* juga mencakup langkah-langkah seperti menetapkan target kompetensi, strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan, menyusun program kegiatan pembelajaran, serta menetapkan

jadwal dan waktu pembelajaran.⁶⁹ Dengan merancang perencanaan yang terperinci, akan mempermudah semua bagian dalam organisasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah pembentukan atau asosiasi individu yang diberi peran khusus dalam suatu kerangka kerja dan pembagian tugas, di mana pekerjaan dalam organisasi tersebut dibagi menjadi berbagai tugas dan diberikan kepada para pelaksana tugas atau pemegang jabatan, dengan tujuan mencapai hasil yang terpadu.⁷⁰

Selain merupakan kumpulan individu yang bekerja secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu, pengorganisasian juga mencakup proses di mana tujuan organisasi telah ditetapkan sebelumnya melalui proses perencanaan. Kegiatan organisasi juga melibatkan pengidentifikasian dan penilaian kemampuan individu, analisis terhadap area utama kegiatan organisasi, evaluasi kesesuaian kemampuan individu dengan spesifikasi pekerjaan

⁶⁹ Tika, Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi : Studi Kasus Di Ponpes Al Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang," *Journal Isema*, (Vol.4 No.2, ISSN : 25417088 4, no. 2 (2019): 250.

⁷⁰ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2009), 91.

yang ditetapkan, dan akhirnya penempatan personel sesuai dengan kebutuhan.

Dalam perspektif manajemen menurut Islam, dalam fungsi pengorganisasian terdapat aspek penting, yakni merancang struktur organisasi, mengelompokkan dan mengatur tugas, membagi tugas sesuai dengan keahlian, serta didasarkan pada prinsip-prinsip syar'i. Hal ini sejalan dengan ajaran Rasulullah yang disampaikan melalui hadis Abu Hurairah, di mana beliau mengungkapkan pentingnya organisasi yang sesuai dengan tatanan yang ditetapkan dalam agama Islam.⁷¹

قال: قال رسول هلا صلى هلا عليه وسلم: «إذا ضيعت الأمانة فانتظر الساعة. قال: كيف إ

“Apabila amanah sudah hilang, maka tunggulah terjadinya kiamat”. Orang itu (Arab Badui) bertanya, “Bagaimana hilangnya amanat itu?” Nabi saw menjawab, “Apabila suatu urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat.”⁷² (H.R. Bukhari)

Dengan demikian, dari penafsiran hadis tersebut, dapat dipahami bahwa fungsi pengorganisasiannya memiliki peran penting dalam memastikan pembagian tugas dilakukan

⁷¹ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Dan Aplikasi*, 1st Ed., 76.

⁷² Muhammad bin ismail bin Ibrahim Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987).

kepada individu yang tepat sesuai dengan kapasitas dan keahliannya.

c) *Actating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah proses mengubah rencana menjadi tindakan konkret dalam rangka mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan menjadi bernilai hanya jika dijalankan dengan efektivitas dan efisiensi yang optimal.⁷³

Jika diterapkan pada pelaksanaan *Intensive English Program*, perencanaan pembelajaran menjadi upaya untuk menerapkan desain pembelajaran yang melibatkan interaksi yang efektif antara siswa, guru, dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar. Tujuannya adalah menciptakan proses pembelajaran yang memenuhi standar kompetensi lulusan.

Dalam perspektif Islam, *actuating* berkaitan dengan cara mengajak atau menggerakkan manusia untuk melaksanakan perbuatan baik.⁷⁴ Sejalan dengan hal ini, Allah SWT juga menyatakan dalam Surat An-Nahl ayat 125:

⁷³ E. Mulyana, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 21.

⁷⁴ A Dai Robby et al, “‘Tafsir Tematik Manajemen Pendidikan Islam (Actuating Dalam Al-Qur’an),’ *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 3 (2021): 10753, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2704> <https://www.jptam.org/index.php/jptam/download/2704/2338>,” n.d.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁷⁵
Dalam ayat An-Nahl ayat 125 tersebut, Allah

mengarahkan umat-Nya untuk mengajak orang lain kepada jalan-Nya dengan hikmah dan pelajaran yang baik, serta memberikan argumen dengan cara yang lemah-lembut. Ini menunjukkan pentingnya dakwah yang penuh kearifan dan kesantunan dalam menyebarkan kebaikan kepada sesama, sebagai bentuk perintah Allah yang menghendaki upaya penyebaran kebenaran dengan cara yang penuh dengan kelembutan dan bijaksana.

d) *Controlling* (pengawasan)

Controlling atau pengawasan adalah suatu tindakan yang penting untuk memastikan bahwa anggota organisasi dapat bekerja sama secara efektif, sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi secara bersama-sama.⁷⁶ Pengawasan merupakan proses

⁷⁵ “Tafsir Web, ‘Surat An-Nahl Ayat 125 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir,’ Tafsirweb.Com, 2023, https://Tafsirweb.Com/4473-Surat-an-Nahl-Ayat_125.Html,” n.d.

⁷⁶ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 16.

penting yang melibatkan pemantauan, evaluasi, dan pengaturan terhadap kinerja anggota organisasi guna memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sejalan dengan visi dan misi organisasi, serta dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang terjadi.

Pengawasan dalam program sering juga disebut sebagai evaluasi. Istilah "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*", yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia dengan penyesuaian pelafalan. Ini merujuk pada proses pengumpulan informasi tentang kinerja suatu hal, yang kemudian informasi tersebut digunakan untuk menilai pilihan yang sesuai dalam proses pengambilan keputusan.⁷⁷ Tujuan utamanya adalah untuk menilai efektivitas, efisiensi, relevansi, dan dampak dari suatu hal terhadap tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi di masa depan.

Dalam konteks manajemen perspektif Islam, sebagaimana dijelaskan Ahmad ibn Dawud yang dikutip oleh Fahrurrozi bahwa pengawasan atau kontrol adalah tugas manajerial individu ataupun kelompok dalam sebuah organisasi dalam memastikan akan kesuksesan dan keberlangsungan kegiatan manajerial syar'i. Sehubungan

⁷⁷ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, 43.

dengan fungsi pengawasan, Allah Ta'ala berfirman dalam Q.S. al-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu...”⁷⁸

Oleh karena itu, fungsi-fungsi ini memberikan fondasi bagi manajer untuk mengelola organisasi dengan efektif dan efisien, memungkinkan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen *Intensive English Program* mencakup empat langkah utama yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan, strategi, dan metode pembelajaran yang jelas untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Pengorganisasian mengatur pembagian tugas dan penempatan individu sesuai keahlian mereka untuk mencapai hasil yang optimal. Pelaksanaan mengubah rencana menjadi tindakan konkret, menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Pengawasan memastikan program tetap berada pada jalur yang tepat melalui evaluasi dan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁷⁸ “Tafsir Web, ‘Surat At-Taubah Ayat 105,’ Tafsirweb.Com, n.d., <https://Tafsirweb.Com/3121-Surat-at-Taubah-Ayat-105.Html>,” n.d.

3. Keterampilan dalam *Intensive English Program*

Strategi belajar bahasa Inggris melibatkan empat aspek penting untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris yang efektif.⁷⁹ Aspek-aspek penting tersebut meliputi keterampilan mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara.

a) *Listening Comprehension*

Pemahaman mendengarkan melibatkan kemampuan untuk memahami dan merespon apa yang didengar dalam bahasa Inggris, seperti percakapan, berita, film, atau rekaman audio.

b) *Reading Comprehension*

Pemahaman membaca berkaitan dengan kemampuan untuk memahami teks dalam Bahasa Inggris, mulai dari artikel hingga buku. Penting untuk memperluas kosakata dan memahami konteks dalam teks.

c) *Writing Comprehension*

Pemahaman menulis melibatkan kemampuan untuk mengekspresikan pemikiran dan ide dalam bahasa Inggris melalui tulisan. Praktik menulis membantu meningkatkan keterampilan *writing*.

d) *Speaking Comprehension*

Pemahaman berbicara mencakup kemampuan untuk berbicara dan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris. Berbicara dengan penutur asli atau berpartisipasi dalam

⁷⁹ Patrisius Istiarto Djiwandono, *Strategi Belajar Bahasa Inggris* (Jakarta: PT Malta Printindo, 2009), 5.

percakapan dapat membantu memperbaiki keterampilan *speaking*.

Hasil penelitian Jayakaran dkk, “*The Effect of an Intensive English Program on Malaysian Secondary School Students’ Language Proficiency*”, program kelas intensif bahasa Inggris yang ideal akan menekankan tingkat intensitas yang tinggi dalam pembelajaran, memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat kepada siswa, serta memfokuskan pada pencapaian hasil konkret seperti peningkatan level kemampuan bahasa.⁸⁰ Dengan demikian, Kesuksesan yang telah terlihat dalam penelitian ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan dan mengembangkan program-program semacam itu untuk memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik yang ingin meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka dalam waktu yang singkat.

Mutu atau kualitas adalah hasil dari pelaksanaan suatu proses. Kualitas akan dianggap baik jika proses yang dilakukan berjalan dengan baik, bukan hanya karena input awalnya sudah bagus.⁸¹ Dalam konteks lembaga pendidikan seperti sekolah, kualitas dapat diukur dengan siswa yang diterima pada awal tahun ajaran. Namun, indikator sebenarnya untuk mengukur mutu sekolah adalah kemajuan siswa tersebut dari awal masuk

⁸⁰ Mukundan, Mahvelati, and Nimehchisalem, “The Effect of an Intensive English Program on Malaysian Secondary School Students’ Language Proficiency,” 6.

⁸¹ Kinanti, “Kemitraan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 2 Yogyakarta,” 6.

hingga keluar, di mana siswa yang awalnya mungkin memiliki prestasi biasa dapat menjadi sangat berprestasi saat mereka lulus dari sekolah tersebut.

Menurut Atep Sujana dan Wahyu Sopandi, guru merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan pembelajaran karena guru merupakan sebagai perencana, pelaksana dan juga sebagai evaluator.⁸² Oleh karena itu organisasi-organisasi yang bergerak dalam dunia pendidikan, seperti sekolah, tempat pelatihan, penerbitan, dan sebagainya perlu memiliki inovasi.

Sedangkan menurut Siti Hadijah, “Investing the Problem of English Speaking of the Students of Islamic Boarding School Program at STAIN Samarinda,”; *English is the predominant language spoken by a significant global population, both in verbal and written communication.*⁸³ Di Indonesia, pengakuan akan pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang mendominasi telah tercermin dalam sistem pendidikan. Bahasa Inggris diajarkan di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi, di sekolah-sekolah baik yang berbasis agama maupun yang non-agama. Ini mencerminkan pemahaman bahwa kemampuan berbahasa Inggris merupakan kompetensi yang penting dalam persiapan

⁸² Atep Sujana and H. Paed Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Implementasi*, I (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 11.

⁸³ Siti Hadijah, “Investing the Problem of English Speaking of the Students of Islamic Boarding School Program at STAIN Samarinda,” 2, 14 (Samarinda): 240.

peserta didik menghadapi tantangan dunia global yang semakin terhubung.

Pengajaran bahasa Inggris di Indonesia tidak hanya terbatas pada lingkup sekolah formal, tetapi juga melibatkan berbagai lembaga kursus dan program-program khusus, seperti *Intensive English Programs (IEP)*, yang dirancang untuk mempercepat penguasaan bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan komitmen dalam memastikan bahwa generasi muda Indonesia memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang memadai untuk berpartisipasi dalam percakapan global.

Selain itu dalam penelitian Siti Hadijah (2014) juga ditemukan *several aspects concerning students' oral communication, including their proficiency in speaking, the challenges they encounter in speaking, and how they address these speaking difficulties.*⁸⁴ Hasil penelitian ini menyoroti beberapa aspek yang berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa, termasuk tingkat kemahiran berbicara mereka, tantangan yang dihadapi dalam berbicara, dan bagaimana mereka mengatasi kesulitan berbicara tersebut.⁸⁵ Ini mencerminkan pentingnya mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris di tengah pesatnya globalisasi dan konektivitas dunia saat ini. Di Indonesia, situasinya serupa, di mana kemampuan berbicara bahasa Inggris

⁸⁴ Hadijah, 242.

⁸⁵ Hadijah, 246.

menjadi semakin penting dalam persiapan generasi muda menghadapi tantangan global.

C. Manajemen Kemitraan dalam *Intensive English Program*

1. Manajemen Strategi Kemitraan

Faktor strategi kemitraan dalam penyelenggaraan pendidikan profesional menurut M.Yami Jinca dapat dilihat dari aspek “*multiplier effect*”.⁸⁶ Sedangkan Tony Lendrum mendefinisikan kemitraan strategis sebagai:

*"The collaborative establishment of enduring, effective strategic partnerships, built upon mutual trust, adherence to world-class standards and best practices, sustainable competitive advantages, and mutual benefits for all involved parties. These relationships extend beyond the partnership itself, generating additional positive impacts externally."*⁸⁷ Kemitraan strategis dalam pendidikan profesional menekankan pada efek pengganda (*multiplier effect*) dalam aspek "*mutual trust*," praktik terbaik, keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, dan manfaat bagi semua mitra yang dapat menciptakan dampak positif yang lebih luas di luar kemitraan itu sendiri.

Secara khusus, Tony Lendrum (2003) menyebutkan sembilan kata kunci yang bisa digunakan sebagai petunjuk pencapaian sukses dalam suatu kemitraan strategis, yaitu: 1) *Cooperative development*, 2) *Successful*; 3) *Long-term*; 4) *Strategic*; 5) *Mutual*

⁸⁶ Rukmana, *Strategic Partnering for Educational Management*, 71.

⁸⁷ Lendrum, *The Strategic Partnering Handbook, the Practitioners' guide to Partnerships and Alliances*, 7.

trust, 6) *World class/best practice*; 7) *sustainable competitive advantage*; 8) *Mutual benefit for all the partners*; dan 9) *Separate and positive impact* .⁸⁸ Dari sembilan kata kunci yang dapat dijadikan indikator keberhasilan strategis dalam suatu kemitraan tersebut dapat dipahami bahwa:

Pertama, "*Cooperative development*" menekankan pentingnya pengembangan kerjasama yang melibatkan semua pihak terlibat. Kedua, "*Successful*" merujuk pada pencapaian hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan bersama. Ketiga, "*Long-term*" menandakan bahwa keberhasilan harus berkelanjutan dalam jangka panjang. Keempat, "*Strategic*" menekankan pentingnya kesesuaian dengan strategi yang telah ditetapkan. Kelima, "*Mutual trust*" menyoroti pentingnya kepercayaan bersama di antara mitra. Keenam, "*World class/best practice*" menunjukkan bahwa mencapai standar tertinggi dalam praktik adalah kunci. Ketujuh, "*sustainable competitive advantage*" menggarisbawahi perlunya menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Kedelapan, "*Mutual benefit for all the partners*" menekankan manfaat yang harus dirasakan oleh semua pihak yang bermitra. Terakhir, "*Separate and positive impact*" mengingatkan pada pentingnya memberikan dampak positif yang dapat dibedakan bagi setiap pihak yang terlibat dalam kemitraan.

⁸⁸ Lendrum, 11.

Chip R.Bell sebagaimana dikutip oleh Rukmana menjelaskan secara rinci tentang kemitraan yang kuat yakni sebagai berikut:⁸⁹

1. Sebuah kemitraan yang kokoh bersumber dari sikap murah hati, di mana setiap pihak merasa senang dalam memperluas hubungan mereka di luar sekadar memenuhi kebutuhan atau persyaratan yang sederhana.
2. Kemitraan yang kuat berakar pada kepercayaan, di mana mitra-mitra tidak perlu membuang energi untuk mencurigai satu sama lain, melainkan mereka berani mengambil lompatan kepercayaan dan mengandalkan hubungan tersebut.
3. Kemitraan yang solid didasarkan pada tujuan bersama. Meskipun tujuan ini mungkin tidak selalu tertulis secara eksplisit, setiap mitra memiliki visi atau impian tentang arah hubungan mereka dan bersedia berkomitmen untuk mengangkat hubungan tersebut ke tingkat yang lebih tinggi.
4. Kemitraan yang kuat membangun dasarnya dengan kejujuran. Kebenaran dan keterusterangan dianggap sebagai alat untuk pertumbuhan, bukan sebagai alat untuk menyakiti satu sama lain. Kedua mitra memberikan pernyataan langsung satu sama lain dengan campuran belas kasihan dan perhatian.
5. Kemitraan yang kokoh dibangun atas dasar keseimbangan. Meskipun mereka mungkin mencari kesamaan dalam beberapa

⁸⁹ Rukmana, *Strategic Partnering for Educational Management*, 74.

hal, hubungan ini mencari stabilitas melalui waktu, bukan hanya mencari kesamaan mutlak.

6. Kemitraan yang kuat menciptakan keindahan. Semangat kemitraan ini adalah aliran artistik yang memberikan setiap peserta rasa pengenalan dan kedamaian.

Kemitraan yang kuat, seperti yang dijelaskan oleh Chip R. Bell adalah hubungan yang mendasarkan diri pada sikap kedermawanan, di mana para mitra mengejar hubungan lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan pribadi.⁹⁰ Kepercayaan yang mendalam menjadi landasan utama, memungkinkan mereka untuk bergantung satu sama lain tanpa keraguan. Tujuan bersama, meskipun tidak selalu tertulis, memberikan arah dan komitmen untuk mengembangkan hubungan. Kejujuran dianggap sebagai alat untuk pertumbuhan, bukan alat untuk mengungkap ketidakpuasan, dan keseimbangan dalam hubungan dihargai. Selain itu, semangat kemitraan memberikan sentuhan artistik yang memberikan kedalaman dan keindahan pada hubungan tersebut.

2. Perilaku Kemitraan

Menurut Tony Lendrum *"If you continue to follow the same routines, you will keep achieving the same results." Strategic partnering involves embracing change at its core. It demands exceptional individuals to lead, manage, participate in, and sometimes withstand such transformations. Not everyone will adapt; some may not survive. It's crucial to understand that not*

⁹⁰ Rukmana, 75.

everyone approaches change with the same level of intensity or focus. In partnering, successful outcomes hinge on managing the changes affecting many, as well as navigating the unpredictable and dynamic shifts experienced by a few."⁹¹ Pendekatan kemitraan strategis merupakan sebuah proses perubahan yang memerlukan pemimpin dan individu yang siap untuk menghadapi perubahan yang tidak selalu dapat diprediksi, sehingga penting untuk memahami tingkat kesiapan dan fokus perubahan setiap pihak dalam kemitraan.

Dalam terminologi psikologi, sikap mengacu pada kesiapan mental seseorang untuk merespons secara khusus terhadap situasi atau objek tertentu (Phypil R. Harriman, 1995).⁹² Lebih lanjut, sikap dapat diinterpretasikan sebagai refleksi dari kepribadian seseorang yang tercermin melalui reaksi fisik dan pemikiran terhadap suatu kondisi atau objek tertentu (Jusuf Suit dan Almasdi, 1996).⁹³ Dalam konteks kemitraan, sikap kemitraan mengacu pada kecenderungan batin seseorang yang tercermin melalui tindakan fisik dan pemikiran terhadap prinsip-prinsip kemitraan. Sikap kerja, khususnya dalam konteks kemitraan, dapat diartikan sebagai perilaku yang ditunjukkan oleh setiap individu dalam menghadapi rangsangan yang terjadi di lingkungan tempat mereka bekerja (kemitraan). Penting untuk diingat bahwa sikap seseorang tidak

⁹¹ Lendrum, *The Strategic Partnering Handbook, the Practitioners' guide to Partnerships and Alliances*, 43.

⁹² Rukmana, *Strategic Partnering for Educational Management*, 75.

⁹³ Rukmana, 75.

terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh proses dan pengalaman hidup yang telah lama berlangsung.

Sikap dan perilaku kemitraan yang baik menurut Allan R. Cohen dan David L. Bradford memiliki ciri-ciri sebagai berikut: ⁹⁴ Mereka mengedepankan loyalitas terhadap kemitraan, menghargai perbedaan, bersikap lapang dada terhadap kekurangan mitra, dan memberikan asumsi positif tentang motif dan kemampuan mitra dalam membangun kerja sama yang sukses.

1. Menyatakan kesetiaan kepada kemitraan dan meyakini bahwa keuntungan bersama dari entitas yang bermitra harus menjadi prioritas utama.
2. Sesuaikan perbedaan sudut pandang dan budaya organisasi dari setiap mitra, meskipun ini mungkin menghasilkan perbedaan. Manfaatkan perbedaan keahlian dan pengalaman mitra Anda sebagai peluang untuk belajar dan menciptakan hal-hal baru secara kreatif.
3. Berusaha untuk menerima kelemahan dari mitra Anda dengan lapang dada, mengingat bahwa tidak ada yang sempurna. Mereka yang terlibat dalam kerjasama harus memberikan kebebasan kepada mitra masing-masing, selama tindakan tersebut tidak merugikan keseluruhan unit kerja.
4. Berusahalah untuk memiliki prasangka baik tentang motif dan kemampuan dasar dari mitra Anda. Jika perilaku mitra Anda mengganggu, pertimbangkan bahwa hal tersebut mungkin

⁹⁴ Allan R. Cohen and David L. Bradford, *Influence Without Authority, Terjemahan* (Batam Center: Interaksara, 2000), 394.

disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau pengetahuan, bukan karena kebodohan atau niat jahat.

Salah satu bentuk spesifik dari suatu kerjasama (kemitraan) adalah aliansi. Dalam hal ini mitra secara bersama-sama mencapai tujuan strategis, mereka mengkombinasikan kegiatan tertentu dari sepanjang rantai nilai (*value chain*). Keseluruhan tujuannya adalah mencapai keunggulan kompetitif melalui keunggulan-keunggulan kooperatif.⁹⁵ Aliansi merupakan suatu entitas tersendiri yang memiliki batas-batas tertentu terhadap entitas-entitas yang membentuknya.

3. Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan

Efektivitas manajemen pendidikan berbasis kemitraan adalah tingkat pencapaian kualitas *input*, *proses*, *output* dan *outcome* yang disepakati oleh masing-masing mitra.⁹⁶ Efektivitas manajemen pendidikan berbasis kemitraan dapat diukur melalui kesepakatan dan pencapaian Bersama.

1. Se jauh mana kerjasama dalam kemitraan pendidikan ini mampu menghasilkan masukan sesuai dengan standar yang telah disepakati bersama.
2. Se jauh mana kerjasama kemitraan dalam pendidikan ini dapat melaksanakan PBM yang baik.
3. Se berapa efektifnya kerjasama kemitraan dalam pendidikan ini dalam menciptakan hasil-hasil pendidikan yang unggul, seperti

⁹⁵ Rukmana, *Strategic Partnering for Educational Management*, 79.

⁹⁶ Rukmana, 111.

lulusan yang berkualitas, modul dan materi pembelajaran yang baik, dan komponen-komponen lain yang relevan.

Dengan demikian definisi operasional efektivitas manajemen pendidikan berbasis kemitraan yang akan dijadikan landasan dalam pembahasan selanjutnya yakni tingkat pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan profesional melalui kerjasama kemitraan berupa kualitas input, proses, output dan outcome yang disepakati oleh masing-masing pihak yang bermitra.

Dalam konteks manajemen, sebagai industri pengembangan sumber daya manusia, Pendidikan harus dikelola secara profesional, agar mampu menjawab berbagai persoalan SDM dalam menyelenggarakan pembangunan.⁹⁷ Dalam konteks manajemen pendidikan berbasis kemitraan, penting untuk memiliki definisi operasional efektivitas yang mencakup tingkat pencapaian tujuan pendidikan profesional melalui kerjasama kemitraan, dengan fokus pada kualitas input, proses, output, dan outcome yang telah disepakati oleh semua pihak mitra. Pendidikan yang dikelola secara profesional akan menjadi pondasi kuat untuk mengatasi berbagai tantangan terkait pengembangan sumber daya manusia dalam mendukung pembangunan.

⁹⁷ Rukmana, 114.

BAB III

MANAJEMEN KEMITRAAN DALAM PROGRAM *EXCELLENT ENGLISH CAMP* DI MAN 1 INDRAGIRI HILIR

Pembahasan mengenai manajemen kemitraan dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir akan difokuskan pada berbagai aspek penting seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan utama dari pembahasan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana madrasah mengelola program ini, mulai dari tahap perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, hingga pelaksanaan program yang melibatkan berbagai kemitraan. Selain itu, evaluasi terhadap manajemen kemitraan juga akan dibahas untuk memastikan bahwa program pembelajaran bahasa Inggris yang intensif ini dapat berjalan dengan optimal dan memberikan hasil yang diharapkan.

Program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir didirikan pada tanggal 4 Maret 2021 sebagai respon terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dalam kemampuan berbahasa Inggris. Melalui program ini, madrasah berupaya meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa secara signifikan. Tahap perencanaan melibatkan identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, serta penentuan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang baik adalah kunci keberhasilan program ini, di mana setiap langkah dipikirkan dengan cermat untuk memastikan semua aspek telah dipertimbangkan.

Pengorganisasian program *Excellent English Camp* melibatkan berbagai pihak untuk mendukung pelaksanaan yang efektif. MAN 1 Indragiri Hilir menjalin kemitraan dengan universitas, tutor bahasa

Inggris profesional dari luar, serta alumni yang memiliki kompetensi bahasa Inggris yang baik. Kemitraan ini bertujuan untuk menyediakan sumber daya yang berkualitas dan bervariasi, yang dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menyeluruh bagi siswa. Dalam pengorganisasian, peran dan tanggung jawab masing-masing pihak ditetapkan dengan jelas untuk memastikan koordinasi yang lancar dan efisien selama program berlangsung.

Evaluasi manajemen kemitraan dalam program ini dilakukan untuk menilai efektivitas dan dampak dari program tersebut. Evaluasi melibatkan penilaian terhadap proses pelaksanaan, kerjasama antar pihak, serta hasil belajar siswa. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, MAN 1 Indragiri Hilir dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program *Excellent English Camp*, serta membuat perbaikan yang diperlukan. Evaluasi ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kualitas program, tetapi juga memastikan bahwa tujuan awal program tercapai dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

A. Planning

Dalam konteks manajemen kemitraan pada program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, perencanaan melibatkan berbagai faktor yang relevan seperti analisis kebutuhan, penetapan tujuan program, dan strategi pengembangan program.

1. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan pada program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir melibatkan latar belakang yang mendasari dibentuknya, siapa sajakah yang terlibat dalam analisis kebutuhan program, dan apa sajakah yang mendasari

diselenggarakannya program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

Proses analisis kebutuhan pada program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Abdullah selaku kepala madrasah menyetakan bahwa:

"Dalam analisis kebutuhan program *Excellent English Camp*, kami melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk saya sebagai kepala madrasah, wakil kepala madrasah, serta para guru bahasa Inggris. Kami melakukan diskusi mendalam terhadap kebutuhan siswa serta hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Partisipasi dari semua pihak ini sangat penting untuk memastikan program yang dirancang dapat efektif dan tepat sasaran."⁹⁸

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Ibu Nur'Aviyah selaku kepala program *Excellent English Camp* di MAN MAN 1 Indragiri Hilir, dalam sesi wawancara ia mengatakan bahwa:

"Permasalahan utama yang kami hadapi adalah rendahnya kemampuan bahasa Inggris siswa. Hal ini terlihat dari hasil ujian dan aktivitas keseharian mereka yang menunjukkan kurangnya penguasaan bahasa tersebut. Oleh karena itu, *Excellent English Camp* dibentuk sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa secara intensif melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan."⁹⁹

Selain itu kebutuhan yang mendasari diselenggarakannya program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Abdullah, tanggal 22 Januari 2024 di MAN 1 Indragiri Hilir, n.d.

⁹⁹ "Wawancara Dengan Ibu Nur'Aviyah, Tanggal 24 Januari 2024 Di MAN 1 Indragiri Hilir," n.d.

berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, ia menyatakan bahwa:

"Kebutuhan utama yang mendasari penyelenggaraan program *Excellent English Camp* yaitu peningkatan kompetensi bahasa Inggris yang memadai bagi siswa. Kami menyadari bahwa kemampuan berbahasa Inggris yang baik sangat penting dalam era sekarang ini. Dengan program ini, kami berharap siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih intensif dan mendalam, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dan akademik."¹⁰⁰

Dapat disimpulkan bahwa proses analisis kebutuhan program ini melibatkan berbagai pihak terkait, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan para guru bahasa Inggris. Partisipasi aktif dari semua pihak tersebut memungkinkan evaluasi mendalam terhadap hambatan dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga program yang dirancang dapat efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hal ini sejalan dengan menurut Munir Yusuf, memahami lingkup perubahan menjadi dasar untuk memahami secara menyeluruh efektivitas inovasi yang diimplementasikan.¹⁰¹ Hal ini menunjukkan bahwa MAN 1 Indragiri Hilir memahami

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Abdullah, tanggal 22 Januari 2024 di MAN 1 Indragiri Hilir.

¹⁰¹ Munir Yusuf, *Inovasi Pendidikan Abad 21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 154.

kebutuhan siswa terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris melalui program *Excellent English Camp*.

Dari kesimpulan tersebut, dapat dilihat bahwa analisis kebutuhan yang komprehensif dan pemahaman yang mendalam terhadap tujuan program menjadi landasan yang kuat dalam merancang *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

2. Penetapan tujuan program

Perencanaan yang mencakup penetapan tujuan program menjadi landasan untuk koordinasi yang efektif dalam mencapai hasil yang maksimal. Dalam penetapan tujuan program melibatkan tujuan yang ingin dicapai dan proses pembuatan rancangan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

Proses penetapan tujuan pada program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Abdullah selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

"Tujuan utama dari program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir adalah untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa, terutama dalam berbicara atau *conversation*. Selain itu, kami juga ingin memastikan siswa memiliki kemampuan yang baik dalam empat bidang penting: *listening*, *reading*, *speaking*, dan *writing*. Dengan begitu, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan."¹⁰²

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Abdullah, tanggal 22 Januari 2024 di MAN 1 Indragiri Hilir.

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Ibu Nur'Aviyah selaku kepala program *Excellent English Camp* di MAN MAN 1 Indragiri Hilir, dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

"Proses pembuatan rancangan program *Excellent English Camp* melibatkan beberapa tahapan. Pertama, kami melakukan identifikasi masalah untuk memahami kendala dan kebutuhan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Kemudian, kami membentuk tim pengurus program yang bertanggung jawab atas keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan. Selanjutnya, kami menyusun kurikulum program yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Kami juga memilih tim pengajar guru Bahasa Inggris dan tutor eksternal untuk mengajar pada program ini. Selain itu, kami juga menetapkan mekanisme evaluasi program untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program."¹⁰³

Dapat disimpulkan bahwa penetapan tujuan program melalui proses analisis kebutuhan yang melibatkan identifikasi masalah, pembentukan tim pengurus program, penyusunan kurikulum yang disesuaikan, pembentukan tim pengajar yang berkompeten, dan evaluasi. Program *Excellent English Camp* diharapkan dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa dalam berbagai aspek secara menyeluruh, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan.

Penetapan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas pada waktu tertentu merupakan proses yang

¹⁰³ "Wawancara Dengan Ibu Nur'Aviyah, Tanggal 24 Januari 2024 Di MAN 1 Indragiri Hilir."

membantu mengalihkan arah tindakan dan upaya ke arah pencapaian yang diinginkan.¹⁰⁴ Ini membantu memastikan fokus dan efisiensi dalam upaya pencapaian tersebut.¹⁰⁵

Hal ini menunjukkan bahwa proses penetapan tujuan pada program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir telah dirancang dengan jelas, terukur, realistis, relevan, dan berbatas waktu. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap langkah dan usaha yang dilakukan fokus pada peningkatan kompetensi bahasa Inggris siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, program ini dapat dijalankan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa penetapan tujuan program melibatkan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terstruktur mendukung pencapaian tujuan program secara efektif. Pendekatan ini membantu siswa lebih siap menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan.

3. Strategi pengembangan program

Strategi pengembangan pada program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir meliputi, strategi dalam mengembangkan program, peran kepala madrasah, guru Bahasa

¹⁰⁴ Cipi Budiyo, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta, 2023), 51.

¹⁰⁵ Mamluatun Ni'mah, Edi Kurniawan Farid, and Mohamad Ahyar Ma'arif, "Monografi Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Perubahan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren, Riau," *Dotplus Publisher*, 2023, 25.

inggris dalam program, dan peran tutor eksternal dalam mengembangkan program *Excellent English Camp*.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Abdullah selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

"Strategi yang kami gunakan dalam mengembangkan program *Excellent English Camp* mencakup beberapa aspek. Pertama, kami fokus pada pendekatan pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, kami memastikan bahwa kurikulum mencakup modul dan sistem pembelajaran dalam *listening, reading, speaking, dan writing*. Peran saya sebagai kepala madrasah adalah memberikan dukungan penuh dan memastikan koordinasi antar semua pihak yang terlibat."¹⁰⁶

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Ibu Nur'Aviyah selaku kepala program *Excellent English Camp* di MAN MAN 1 Indragiri Hilir, dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

"Guru Bahasa Inggris terlibat secara langsung dalam pengajaran, penyusunan materi, dan evaluasi perkembangan siswa. Selain itu, kami juga mengundang tutor eksternal yang memiliki keahlian khusus dalam pengajaran bahasa Inggris. Hal ini membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan memastikan bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif dalam berbahasa Inggris."¹⁰⁷

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan program *Excellent English Camp* di MAN 1

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Abdullah, tanggal 22 Januari 2024 di MAN 1 Indragiri Hilir.

¹⁰⁷ "Wawancara Dengan Ibu Nur'Aviyah, Tanggal 24 Januari 2024 Di MAN 1 Indragiri Hilir."

Indragiri Hilir melibatkan pendekatan pembelajaran interaktif, kurikulum komprehensif, serta dukungan penuh dari kepala madrasah. Guru Bahasa Inggris berperan dalam pengajaran dan evaluasi, sementara tutor eksternal mengajar dengan inovasi dan menyenangkan. Pendekatan ini memastikan peningkatan keterampilan bahasa Inggris siswa secara menyeluruh dan efektif.

Strategi menekankan pada evaluasi baik internal maupun eksternal dari organisasi saat merumuskan dan menerapkan rencana kerjanya.¹⁰⁸ Hal ini menyoroti pentingnya strategi yang dipilih dalam pengembangan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir. Dengan fokus pada pendekatan pembelajaran interaktif dan melibatkan guru Bahasa Inggris serta tutor eksternal, program ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa secara holistik.

Kurikulum dalam proses pembelajaran di ruang kelas juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dukungan sumber belajar, fasilitas, dan infrastruktur yang memadai, terutama seperti kondisi lingkungan belajar, ketersediaan perpustakaan, laboratorium, serta perlengkapan pembelajaran lainnya.¹⁰⁹ Strategi pengembangan program ini didasarkan pada pendekatan

¹⁰⁸ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar –Ruzz Media, 2014), 152.

¹⁰⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 88.

pembelajaran interaktif serta kurikulum yang menyeluruh mencakup empat keterampilan berbahasa Inggris.

Melalui keterlibatan tutor eksternal yang berpengalaman, program ini diharapkan dapat menghadirkan perspektif baru dan metode pengajaran yang inovatif, meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pengembangan yang terstruktur dan komprehensif ini menjadi landasan yang kuat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa MAN 1 Indragiri Hilir secara holistik dan aplikatif.

Kesimpulan dari tahap perencanaan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir menunjukkan bahwa analisis kebutuhan yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak telah memastikan bahwa program dirancang sesuai dengan kebutuhan dan hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Agus Wibowo, perencanaan sebenarnya merupakan proses pengambilan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut, serta identifikasi individu atau entitas yang akan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang terkait.¹¹⁰

¹¹⁰ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep Dan Impelementasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 41.

Penetapan tujuan yang jelas dan spesifik kemudian menjadi landasan yang kuat dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang sesuai. Selain itu, strategi pengembangan yang melibatkan pendekatan interaktif, dukungan penuh dari kepala madrasah, peran aktif guru Bahasa Inggris, dan keterlibatan tutor eksternal memberikan fondasi yang kokoh untuk mencapai tujuan program secara efektif.

Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian M. Faiz Ali Musyaffa' menyatakan bahwa perencanaan itu penting karena sebuah tujuan tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya sebuah perencanaan yang matang.¹¹¹ Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan kepala program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir bahwa dalam program ini butuh perencanaan yang matang.

Analisis kebutuhan, penetapan tujuan program, dan strategi pengembangan program merupakan langkah kunci dalam proses perencanaan yang penting untuk memastikan kesuksesan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir. Analisis kebutuhan membantu memahami hambatan dan kebutuhan siswa secara mendalam, sementara penetapan tujuan memberikan arah yang jelas dan terukur dalam mencapai hasil yang diinginkan. Strategi pengembangan kemudian menjadi

¹¹¹ M. Faiz Ali Musyaffa', "Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Di MI Negeri 1 Semarang" (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022), 189.

landasan bagi implementasi program, memastikan pendekatan yang sesuai dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, ketiga langkah ini secara bersama-sama membentuk pondasi yang kokoh dalam merancang program pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

B. Organizing

Pelaksanaan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab serta pengelolaan sumber daya secara efisien. Kolaborasi antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru bahasa Inggris, dan tutor eksternal menjadi kunci dalam menciptakan program yang efektif dan berkualitas.

1. Pembagian tugas dan tanggung jawab

Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir meliputi, siapa sajakah yang terlibat dalam pelaksanaan program, proses pembuatan jadwal dan pembagian tutor pengajar dalam program.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Abdullah selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

"Pelaksanaan program *Excellent English Camp* melibatkan berbagai pihak, termasuk saya sebagai kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru bahasa Inggris. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan tutor eksternal yang memiliki keahlian khusus dalam pengajaran bahasa

Inggris. Partisipasi siswa juga sangat penting, karena mereka adalah penerima manfaat utama dari program ini."¹¹²

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Ibu Nur'Aviyah selaku kepala program *Excellent English Camp* di MAN MAN 1 Indragiri Hilir, dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

"Untuk membuat jadwal dan membagi tugas tutor, kami terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan siswa dan ketersediaan tutor. Kami mengadakan pertemuan rutin dengan tim pengurus untuk mendiskusikan dan menyusun jadwal yang efisien. Tutor diberikan slot waktu berdasarkan keahlian dan pengalaman mereka, sehingga setiap sesi pembelajaran dapat berjalan optimal. Evaluasi jadwal dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program tetap berjalan sesuai rencana."¹¹³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru bahasa Inggris, tutor eksternal, dan siswa. Jadwal dan pembagian tugas tutor disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan ketersediaan tutor melalui pertemuan rutin tim pengurus.

Menurut Didin Kurniadin, pembentukan struktur organisasi juga melibatkan tokoh-tokoh yang secara ketat mengimplementasikan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi kepada bawahannya.¹¹⁴ Hal ini menyoroti pentingnya koordinasi

¹¹² Wawancara dengan Bapak Abdullah, tanggal 22 Januari 2024 di MAN 1 Indragiri Hilir.

¹¹³ "Wawancara Dengan Ibu Nur'Aviyah, Tanggal 24 Januari 2024 Di MAN 1 Indragiri Hilir."

¹¹⁴ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, 257.

dan partisipasi dari berbagai pihak dalam pelaksanaan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir. Dengan melibatkan kepala madrasah, guru bahasa Inggris, wakil kepala madrasah, dan tutor eksternal, serta mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam penyusunan jadwal dan pembagian tugas, program ini mampu berjalan efisien dan efektif.

Musyawarah adalah suatu proses dimana pertemuan dapat bersifat rahasia atau terbuka, baik untuk pihak internal maupun eksternal, yang diatur sesuai dengan peraturan tertentu dan dipimpin oleh seorang pengurus atau pemimpin.¹¹⁵ Pendekatan ini sejalan dengan teori yang menekankan pembentukan struktur organisasi yang kokoh dan musyawarah sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi dengan optimal.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru bahasa Inggris, dan tutor eksternal. Partisipasi siswa juga dianggap sangat penting karena mereka menjadi penerima manfaat utama dari program ini. Proses analisis kebutuhan pada program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir melibatkan identifikasi kebutuhan siswa dan ketersediaan tutor untuk membuat jadwal dan pembagian tugas.

Melalui pertemuan rutin dengan tim pengurus, jadwal yang efisien dapat disusun, dengan mempertimbangkan keahlian dan

¹¹⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 136.

pengalaman masing-masing tutor. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan bahwa program tetap sesuai rencana dan berjalan secara optimal, menunjukkan komitmen terhadap keberhasilan dan keberlanjutan program tersebut.

2. Pengelolaan sumber daya

Pengelolaan sumber daya dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir. Siapa sajakah yang terlibat dalam mengelola sumber daya dalam program dan bagaimana meningkatkan kompetensi guru dan tutor dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdullah selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

"Pengelolaan sumber daya dalam program *Excellent English Camp* melibatkan tim yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru bahasa Inggris. Kami juga bekerja sama dengan pengelola program untuk memastikan semua kebutuhan. Tim ini berkoordinasi secara rutin untuk memastikan jalannya program secara efisien dan efektif."¹¹⁶

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Ibu Nur'Aviyah selaku kepala program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

"Selain itu guru dan tutor saling berbagi pengalaman dan teknik pengajaran terbaik. Kami juga menyediakan akses pembelajaran berupa buku-buku pembelajaran.

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Abdullah, tanggal 22 Januari 2024 di MAN 1 Indragiri Hilir.

Kolaborasi dengan tutor eksternal yang berpengalaman juga memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar metode pengajaran baru dan inovatif."¹¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru bahasa Inggris, dan pengelola program. Mereka berkoordinasi secara rutin untuk memastikan efisiensi dan efektivitas program. Guru dan tutor berbagi pengalaman dan teknik pengajaran, serta memiliki akses ke sumber pembelajaran. Kolaborasi dengan tutor eksternal juga meningkatkan kompetensi pengajaran guru melalui metode baru dan inovatif.

Selaras dengan dengan Akmal yang mengatakan bahwa efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut, mengukur hubungan antara input yang digunakan dan hasil yang dicapai.¹¹⁸ Hal ini menyoroti pentingnya pengelolaan sumber daya secara efisien dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

Melalui kolaborasi antara kepala madrasah, guru bahasa Inggris, wakil kepala madrasah, dan pengelola program, serta pertukaran pengalaman antara guru dan tutor eksternal, program

¹¹⁷ “Wawancara Dengan Ibu Nur’Aviyah, Tanggal 24 Januari 2024 Di MAN 1 Indragiri Hilir.”

¹¹⁸ Akmal Abdullah et al, *Penguatan Organisasi: Transformasi Organisasi Melalui Strategi SDM Berkelanjutan* (Padang: Get Press Indonesia, 2023), 63.

ini dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Pendekatan ini sejalan dengan teori yang menekankan pentingnya efisiensi dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur merupakan elemen krusial yang perlu dipenuhi untuk mendukung kegiatan pembelajaran.¹¹⁹ Selain itu, penting juga untuk tersedianya fasilitas dan peralatan pembelajaran yang memadai baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun relevansi dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Sesuai dengan pendapat Maisarah dkk, proses penyediaan media dan materi pembelajaran mencakup persiapan konten, peralatan, dan sumber daya pembelajaran yang diperlukan agar dapat digunakan oleh pendidik dan siswa selama proses pembelajaran.¹²⁰ Hal ini menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya dan kolaborasi antara berbagai pihak dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

Hal ini terlihat bahwa pengelolaan sumber daya dalam program ini melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan pengelola program. Tim ini bekerja sama untuk memastikan semua kebutuhan program tersedia dan dikelola dengan baik,

¹¹⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 121.

¹²⁰ Maisarah et al., *Media Pembelajaran* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), 60.

dengan melakukan koordinasi rutin guna mengoptimalkan penggunaan sumber daya tersebut.

Guru dan tutor eksternal juga saling berbagi pengalaman, memperkaya metode pengajaran, dan mengadopsi praktik terbaik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya yang holistik dan berorientasi pada kolaborasi menjadi kunci keberhasilan dalam menyelenggarakan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

Dalam tahap *organizing*, pelaksanaan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir melibatkan berbagai pihak seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru bahasa Inggris, tutor eksternal, dan siswa. Pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan dengan cermat untuk memastikan efisiensi dan efektivitas program, sementara pengelolaan sumber daya termasuk fasilitas, peralatan, dan bahan pembelajaran juga menjadi fokus utama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Kolaborasi antarpihak dan pertukaran pengalaman juga menjadi kunci dalam meningkatkan kompetensi guru dan tutor serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Dengan demikian, tahap *organizing* menjadi fondasi yang kokoh dalam menjalankan program pembelajaran tersebut.

Ini sejalan dengan pendapat George R. Terry dalam buku "Manajemen Pendidikan" karya Hasan Hariri dkk, yang menyatakan bahwa pengorganisasian adalah upaya untuk membentuk hubungan-hubungan perilaku yang efektif di antara

individu, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan mengambil keputusan pribadi yang sesuai saat melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam konteks lingkungan tertentu, demi mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.¹²¹

Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam tahap *organizing* memastikan bahwa setiap pihak terlibat dalam pelaksanaan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir memahami perannya dengan jelas, sehingga dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan sumber daya, baik dari segi manusia maupun materi, menjadi penting dalam menjamin kelancaran program dan kualitas pembelajaran yang optimal. Dengan demikian, pentingnya pembagian tugas dan tanggung jawab serta pengelolaan sumber daya menjadi penekanan utama dalam tahap *organizing*, yang berkontribusi pada keberhasilan keseluruhan program.

C. Actuating

Actuating dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir melibatkan motivasi dan pembelajaran kolaboratif untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program. Motivasi diberikan oleh kepala madrasah dan tutor eksternal untuk mendorong semangat belajar siswa. Pembelajaran kolaboratif dan *active learning* diterapkan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa secara efektif dan menyeluruh. Aspek-aspek ini

¹²¹ Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 3–8.

memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Motivasi

Motivasi dalam pelaksanaan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir meliputi, peran kepala madrasah dalam memotivasi siswa, peran tutor eksternal dalam memotivasi siswa pada program, dan sistem pembelajaran dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Abdullah selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

"Peran saya dalam memotivasi siswa hanya mampu mensupport kegiatan siswa secara aktif, sering melakukan monitoring, dan memberikan motivasi langsung di dalam kelas. Saya berusaha hadir dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh program ini untuk menunjukkan dukungan penuh. Selain itu, saya juga memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris mereka, yang membantu meningkatkan semangat belajar mereka."¹²²

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Bapak Reno selaku tutor eksternal program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

"Kami, sebagai tutor eksternal, selalu menekankan pentingnya belajar bahasa Inggris dengan menjelaskan berbagai peluang beasiswa dan karir yang terbuka bagi mereka. Selain itu, kami berbagi cerita sukses dari orang-orang yang telah berhasil karena kemampuan bahasa Inggris

¹²² Wawancara dengan Bapak Abdullah, tanggal 22 Januari 2024 di MAN 1 Indragiri Hilir.

mereka. Kami juga memberikan tips praktis dan strategi belajar yang efektif, sehingga siswa merasa termotivasi dan terbantu dalam proses belajar mereka."¹²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peran kepala madrasah dalam memotivasi siswa meliputi dukungan aktif, monitoring, motivasi langsung, dan pemberian penghargaan, yang secara signifikan meningkatkan semangat belajar siswa. Tutor eksternal berperan dengan memberikan inspirasi melalui peluang beasiswa, cerita sukses, dan strategi belajar efektif, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam proses belajar bahasa Inggris.

2. Pembelajaran kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir meliputi, sistem pembelajaran dalam program dan apakah pembelajaran menerapkan *active learning* dalam pembelajaran program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir .

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan Nur'Aviyah selaku kepala program yang menyatakan bahwa:

"Sistem pembelajaran dalam program *Excellent English Camp* dilaksanakan secara intensif selama 6 bulan, dengan 3 bulan pertama di semester 1 dan 3 bulan berikutnya di semester 2. Program ini mencakup berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa. Selain itu, di akhir setiap

¹²³ Wawancara dengan Bapak Reno, tanggal 25 Januari 2024 di MAN 1 Indragiri Hilir, n.d.

periode, siswa mengikuti ujian akhir yang terdiri dari written test dan oral presentation untuk mengukur kompetensi Bahasa Inggris siswa."¹²⁴

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Bapak Reno selaku tutor eksternal program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

"*Active learning* menjadi inti dari pendekatan kami. Siswa diajak untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan praktis seperti diskusi, presentasi, dan penulisan esai. Metode ini membantu mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata, sehingga keterampilan bahasa Inggris mereka berkembang lebih cepat."¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur'Aviyah dan Bapak Reno, sistem pembelajaran dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir dirancang untuk berlangsung secara intensif selama enam bulan.

Hal ini sesuai dengan teori Amri Yusuf, implementasi kurikulum, yang juga dikenal sebagai penerapan kurikulum, bertujuan untuk menerjemahkan rencana kurikulum ke dalam tindakan praktis.¹²⁶ Implementasi kurikulum dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir berarti

¹²⁴ "Wawancara Dengan Ibu Nur'Aviyah, Tanggal 24 Januari 2024 Di MAN 1 Indragiri Hilir."

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Reno, tanggal 25 Januari 2024 di MAN 1 Indragiri Hilir.

¹²⁶ Amri Yusuf Lubis, "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pda SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.3, No.1," 2015, 19.

menerjemahkan rencana pembelajaran intensif selama enam bulan ke dalam tindakan nyata.

Pelaksanaan ini mencakup pengaturan alokasi waktu, penjadwalan kegiatan, dan evaluasi berkala untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran dirancang dan dijalankan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa.

Penetapan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas waktu membantu mengarahkan upaya dan langkah-langkah menuju pencapaian yang diinginkan.¹²⁷ Program ini mencakup aktivitas pembelajaran yang komprehensif dan berfokus pada peningkatan keterampilan bahasa Inggris siswa melalui berbagai kegiatan yang interaktif.

Dalam tahap *actuating*, program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir menekankan motivasi dan pembelajaran kolaboratif sebagai kunci keberhasilan. Kepala madrasah dan tutor eksternal berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa melalui dukungan langsung, penghargaan, dan penyampaian peluang karir. Pembelajaran kolaboratif, yang didukung oleh sistem pembelajaran intensif dan *active learning*, membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa Inggris secara holistik. Dengan demikian, tahap *actuating* menjadi momentum untuk mendorong semangat belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

¹²⁷ April Lidana et al, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* (Medan: UMSU Press, 2023), 60.

Hal ini sesuai dengan menurut Hasan dkk bahwa, *Actuating* merupakan usaha untuk mengarahkan atau menggerakkan tenaga kerja atau man power dan mendayagunakan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersamaan.¹²⁸ Fungsi ini memotivasi bawahan atau pekerja untuk bekerja dengan sungguh-sungguh supaya tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan efektif.

Pentingnya motivasi dalam tahap *actuating* terlihat dari peran aktif kepala madrasah dan tutor eksternal dalam menginspirasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Melalui dukungan langsung, penghargaan, dan penyampaian peluang karir, mereka membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa. Selain itu, pembelajaran kolaboratif yang menerapkan active learning memberikan siswa pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga mempercepat perkembangan keterampilan bahasa Inggris mereka. Dengan demikian, motivasi dan pembelajaran kolaboratif menjadi landasan penting dalam memajukan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

D. Controlling

Controlling melibatkan evaluasi dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan dampak dari tindakan atau kebijakan tertentu, evaluasi memberikan pemahaman mendalam tentang kinerja program dan memungkinkan pengambilan keputusan yang

¹²⁸ Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, 9.

informasional terkait perbaikan, pengembangan, atau penyempurnaan program di masa depan.

1. Evaluasi

Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pencapaian tujuan program, memperbaiki kelemahan, dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal. Selain itu, evaluasi membantu menentukan apakah program tersebut masih sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta atau perlu disesuaikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdullah selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

"Dalam mengevaluasi program *Excellent English Camp*, kami melibatkan guru bahasa Inggris dan tutor eksternal. Mereka memiliki peran penting dalam melihat kemajuan siswa dan efektivitas program secara keseluruhan."¹²⁹

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Bapak Reno selaku tutor eksternal program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

"Mereka melakukan evaluasi bulanan terhadap pelaksanaan program, terutama terkait penguasaan materi yang diujikan secara lisan. Evaluasi ini dilakukan secara individu untuk setiap siswa, sehingga mereka dapat memberikan perhatian yang lebih personal dan spesifik terhadap kemajuan masing-masing siswa."

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Abdullah, tanggal 22 Januari 2024 di MAN 1 Indragiri Hilir.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir melibatkan guru bahasa Inggris dan tutor eksternal untuk menilai kemajuan siswa dan efektivitas program. Evaluasi dilakukan bulanan secara individu, memastikan perhatian personal terhadap kemajuan setiap siswa. Ini membantu memperbaiki kelemahan dan memastikan program tetap relevan dan efektif.

Evaluasi dalam konteks pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menilai efektivitas pembelajaran. Evaluasi melibatkan penilaian terhadap seberapa efektif, efisien, dan relevan suatu program atau kegiatan.¹³⁰ Selain itu, evaluasi juga berperan dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, sambil mengidentifikasi kendala dan tantangan yang mungkin timbul dalam konteks pendidikan.¹³¹

Evaluasi dalam konteks pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menilai efektivitas pembelajaran. Dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, evaluasi yang melibatkan guru bahasa Inggris dan tutor eksternal berperan penting dalam memonitor kemajuan siswa secara berkelanjutan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdullah, kolaborasi antara guru dan tutor eksternal

¹³⁰ A. Mukhadis, *Evaluasi Program Pembelajaran Bidang Teknologi* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 138.

¹³¹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, 376.

memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif terhadap program, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Evaluasi ini membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pernyataan Bapak Reno menekankan pentingnya evaluasi bulanan yang dilakukan secara individu. Evaluasi bulanan tidak hanya fokus pada penguasaan materi yang diujikan secara lisan tetapi juga memberikan perhatian personal kepada setiap siswa.

Dengan pendekatan ini, kemajuan individu dapat dilacak secara lebih spesifik, memungkinkan tutor untuk memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran. Evaluasi yang personal dan teratur ini memastikan bahwa program tidak hanya berjalan secara efektif dan efisien, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, serta siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

2. Penanganan Masalah

Penanganan masalah merupakan aspek krusial dalam memastikan keberhasilan program *Excellent English Camp*, karena melibatkan identifikasi dan penyelesaian kendala yang mungkin menghambat pencapaian tujuan program.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdullah selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

"Saya mengidentifikasi masalah yang muncul selama pelaksanaan program *Excellent English Camp* dengan melakukan monitoring pada pelaksanaan pembelajaran dan menerima laporan kegiatan dari guru bahasa Inggris dan tutor eksternal. Dengan cara ini, saya dapat mengamati secara langsung perkembangan program serta mengidentifikasi potensi masalah yang perlu segera diatasi."¹³²

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Bapak Reno selaku tutor eksternal program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

"Tutor eksternal membantu memecahkan masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan program *Excellent English Camp* dengan berkoordinasi secara aktif dengan tim pengurus dan guru bahasa Inggris. Alhamdulillah, sepanjang berjalannya program, hanya terjadi sedikit kendala. Namun, jika ada masalah, kami segera mencari solusi bersama untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan program."¹³³

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdullah dan Bapak Reno menunjukkan bahwa efektivitas program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir sangat diperhatikan. Bapak Abdullah memastikan bahwa pelaksanaan program dipantau secara ketat dan laporan dari guru serta tutor eksternal digunakan untuk mengidentifikasi dan segera mengatasi potensi masalah.

Hal ini sejalan dengan teori Maryam tentang efektivitas dapat diukur dengan sejauh mana tujuan program telah tercapai.¹³⁴ Pandangan Maryam tersebut dapat disimpulkan

¹³² Wawancara dengan Bapak Abdullah, tanggal 22 Januari 2024 di MAN 1 Indragiri Hilir.

¹³³ Wawancara dengan Bapak Reno, tanggal 25 Januari 2024 di MAN 1 Indragiri Hilir.

¹³⁴ Maryam Salampessy et al, *Kebijakan Publik* (Padang: Gita Lentara, 2023), 147.

bahwa efektivitas diukur dengan sejauh mana tujuan telah tercapai, seperti peningkatan partisipasi siswa dan pemahaman materi. Bapak Reno juga menegaskan pentingnya koordinasi aktif dalam menyelesaikan masalah, yang memastikan bahwa program berjalan lancar dan tujuan pendidikan tercapai, sehingga realisasi hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Pernyataan tersebut juga selaras dengan Jamrizal yang mengatakan bahwa relevansi berkaitan dengan sejauh mana tindakan yang diambil sesuai dengan tujuan perubahan yang ingin dicapai atau bagaimana langkah tersebut dapat berkontribusi dalam memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan yang ada.¹³⁵

Teori Jamrizal yang menekankan relevansi tindakan terhadap tujuan perubahan yang diinginkan. Bapak Abdullah dan Bapak Reno menunjukkan bagaimana monitoring dan koordinasi aktif memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil sesuai dengan tujuan program *Excellent English Camp*. Dengan melakukan observasi langsung dan menerima laporan dari guru serta tutor, Bapak Abdullah dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin timbul, memastikan program tetap relevan dan efektif. Begitu pula, Bapak Reno menggarisbawahi pentingnya kerja sama dalam mengatasi kendala, yang memperkuat relevansi setiap tindakan terhadap keberhasilan program. Strategi ini memastikan bahwa setiap upaya yang dilakukan berkontribusi langsung dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan pendidikan siswa.

Dalam tahap *controlling*, evaluasi menjadi kunci untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan relevansi program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir. Melalui evaluasi yang berkala dan mendalam, program dapat mengidentifikasi

¹³⁵ Jamrizal, *Pembaharuan Pendidikan Madrasah: Guna Menyikapi Kemajuan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 163.

pencapaian tujuan, memperbaiki kelemahan, dan memastikan penggunaan sumber daya secara optimal. Selain itu, penanganan masalah yang aktif dan kolaboratif memastikan bahwa hambatan yang muncul dapat segera diatasi, menjaga kelancaran dan keberhasilan program.

Controlling atau evaluasi melibatkan penilaian terhadap efektivitas, efisiensi, dan relevansi suatu program.¹³⁶ Efektivitas mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai, efisiensi mengevaluasi penggunaan sumber daya, dan relevansi menilai kesesuaian program dengan tujuan dan kebutuhan lingkungan atau konteks tertentu. Kombinasi ketiga faktor ini membantu dalam mengevaluasi kinerja program secara menyeluruh

Ini sejalan dengan pandangan Hasan dan rekan-rekannya yang menyatakan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran terhadap semua operasi dan pencapaian hasil dengan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan dalam rencana sebelumnya.¹³⁷ Fungsi pengawasan memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan kebijakan, strategi, rencana, dan keputusan yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya dalam program kerja.

Evaluasi dalam tahap controlling menjadi instrumen utama untuk menilai pencapaian tujuan, efektivitas, dan efisiensi program *Excellent English Camp*. Melalui evaluasi bulanan yang melibatkan guru bahasa Inggris dan tutor eksternal, program dapat terus memperbaiki diri dan memastikan relevansinya dengan kebutuhan siswa. Penanganan masalah yang responsif dan kolaboratif, seperti yang dilakukan oleh Bapak Abdullah dan Bapak Reno, membantu menjaga kualitas dan kesinambungan program.

¹³⁶ A. Mukhadis, *Evaluasi Program Pembelajaran Bidang Teknologi*, 138.

¹³⁷ Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, 10.

BAB IV

IMPLIKASI MANAJEMEN KEMITRAAN DALAM PROGRAM *EXCELLENT ENGLISH CAMP* DI MAN 1 INDRAGIRI HILIR

Manajemen kemitraan merupakan suatu strategi untuk menjalankan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, kemitraan ini melibatkan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, guru bahasa Inggris, dan tutor eksternal. Kemitraan ini memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman, meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan program. Dengan adanya manajemen kemitraan yang baik, program ini dapat mengoptimalkan sumber daya dan tenaga pengajar, memastikan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif bagi para siswa.

Kompetensi *listening* merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris yang sangat diperhatikan dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir. Menurut Harmer, penggunaan media seperti film dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman *listening* siswa. Film menyediakan konteks visual yang membantu memperjelas makna dari percakapan dan ekspresi, membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat kata serta frasa yang mereka dengar. Dengan menonton film, siswa juga diperkenalkan dengan berbagai aksen dan intonasi yang berbeda, yang membantu mereka beradaptasi dengan berbagai cara berbicara dalam bahasa Inggris. Ini penting untuk meningkatkan kemampuan *listening* mereka secara komprehensif.

Selain *listening*, kompetensi *speaking* juga menjadi fokus utama dalam program ini. Program *Excellent English Camp* dirancang untuk memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk berbicara dan berlatih bahasa Inggris dalam situasi nyata. Tutor eksternal dan guru bahasa Inggris bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong siswa untuk aktif berbicara. Melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, dan role-play, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Interaksi langsung dengan tutor dan sesama siswa membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kelancaran berbahasa Inggris, yang penting untuk komunikasi efektif.

Kompetensi *reading* dan *writing* juga tidak kalah penting dalam program *Excellent English Camp*. Pembelajaran *reading* melibatkan berbagai teks yang menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari serta topik akademik, yang membantu meningkatkan pemahaman membaca dan kosakata siswa. Sementara itu, kemampuan *writing* siswa dikembangkan melalui latihan menulis esai, laporan, dan cerita pendek, yang diberikan umpan balik secara teratur oleh guru dan tutor. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami struktur dan tata bahasa dengan baik, tetapi juga mampu mengekspresikan ide dan pemikiran mereka secara tertulis dengan jelas dan efektif. Kombinasi dari latihan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang intensif ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi bahasa Inggris siswa secara menyeluruh.

A. Kompetensi Bahasa Inggris Siswa

Dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, pengembangan kompetensi Bahasa Inggris siswa menjadi fokus utama. Bagian ini akan membahas upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing* siswa. Melalui kolaborasi antara kepala madrasah, guru Bahasa Inggris, dan tutor eksternal, program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan interaktif.

Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, termasuk penggunaan media seperti film, diskusi kelompok, dan latihan menulis, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris mereka secara menyeluruh. Penekanan pada aspek-aspek ini diharapkan dapat memberikan pondasi yang kokoh dalam penguasaan bahasa Inggris bagi para siswa MAN 1 Indragiri Hilir.

1. *Listening*

Dalam membantu mengembangkan skill *listening* siswa, film menjadi salah satu media pembelajaran. Ada banyak alasan positif mengapa penggunaan film dapat membantu pemahaman *listening* siswa, karena menonton sambil mendengarkan dapat meningkatkan keterampilan mereka. Film menawarkan konteks visual yang memperjelas makna percakapan dan ekspresi, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat kata serta frasa yang mereka dengar. Selain itu, film memperkenalkan variasi aksen dan intonasi, yang membantu

siswa beradaptasi dengan berbagai cara berbicara dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan wawancara dengan kepala program *Excellent English Camp*, Ibu Nur'Aviyah menyatakan:

“Kemampuan siswa dalam memahami film berbahasa Inggris selama mengikuti program *Excellent English Camp* masih tergolong kurang, namun menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Guru tersebut juga menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti program mampu memahami percakapan native speaker dengan lebih baik, terutama saat melakukan percakapan dengan teman, guru, maupun native speaker yang terlibat dalam program ini. Evaluasi kemampuan *listening* siswa dilakukan melalui ujian akhir, dan hasilnya menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab soal-soal *listening* dengan cukup baik setelah menyelesaikan program.”¹³⁸

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Bapak Reno selaku tutor eksternal program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

“Metode pengajaran yang diterapkan dalam program ini, termasuk penggunaan film dan percakapan langsung dengan *native speaker*, sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan *listening* siswa. Tutor tersebut menambahkan bahwa ujian akhir yang mencakup tes *listening* adalah bagian integral dari evaluasi program, dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam memahami materi *listening*. Tutor juga mencatat bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program ini

¹³⁸ “Wawancara Dengan Ibu Nur'Aviyah, Tanggal 24 Januari 2024 Di MAN 1 Indragiri Hilir.”

menunjukkan kemajuan yang lebih baik dalam keterampilan berbahasa Inggris mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program.”¹³⁹

Hal ini juga sesuai dengan hasil ujian akhir peserta *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir pada Batch 1 dengan nilai rata-rata 7 dengan level *lower intermediate*.¹⁴⁰ Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi Bahasa Inggris siswa pada skill *listening* sudah cukup baik setelah mengikuti program selama 6 bulan.

Hasil wawancara dengan Ibu Nur’Aviyah dan Bapak Reno memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran seperti film dan interaksi langsung dengan *native speaker* meningkatkan kemampuan *listening* siswa. Evaluasi melalui ujian akhir juga menunjukkan hasil yang positif, dengan siswa mampu menjawab soal-soal *listening* dengan lebih baik. Tutor eksternal juga mencatat kemajuan signifikan dalam keterampilan *listening* siswa, menegaskan bahwa metode pengajaran yang diterapkan dalam program ini efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mereka secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan menurut Harmer, ada banyak alasan positif mengapa penggunaan film dapat membantu

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak Reno, tanggal 25 Januari 2024 di MAN 1 Indragiri Hilir.

¹⁴⁰ “MAN 1 Indragiri Hilir ‘Hasil Ujian Akhir Siswa-Siswi Program Excellent English Camp’ Dokumen Madrasah,” 2023.

pemahaman *listening* siswa, karena menonton sambil mendengarkan dapat meningkatkan keterampilan mereka.¹⁴¹

Penggunaan film sebagai alat bantu pengajaran *listening* dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir telah menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan teori Harmer, menonton sambil mendengarkan membantu siswa memahami percakapan dengan lebih baik karena konteks visual memperjelas makna. Ini terbukti efektif dalam program ini, di mana siswa yang awalnya kesulitan memahami percakapan bahasa Inggris, mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka setelah mengikuti program. Selain itu, variasi aksen dan intonasi yang diperkenalkan melalui film membantu siswa beradaptasi dengan berbagai cara berbicara dalam bahasa Inggris, memperluas pemahaman mereka secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Mekheimer yang mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pengajaran bahasa secara signifikan meningkatkan keterampilan *listening* siswa dalam konteks EFL. Penelitian yang dilakukan oleh Mekheimer tentang dampak penggunaan video dalam pembelajaran bahasa secara keseluruhan dalam konteks EFL menunjukkan bahwa penggunaan video dalam

¹⁴¹ “Harmer, J. (2003) *How to Teach English*. Longman, London.,” n.d., 208.

pengajaran bahasa secara signifikan meningkatkan keterampilan *listening* siswa.¹⁴²

Kesimpulannya, penggunaan film dan video dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan *listening* siswa, membuat mereka lebih siap dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara efektif.

2. *Speaking*

Keterampilan berbicara (*speaking skills*) merupakan salah satu dari empat keterampilan utama dalam berbahasa. Kemampuan berbicara sangat vital dalam komunikasi, karena keterampilan berbicara yang baik memungkinkan komunikasi berjalan dengan lancar.

Menurut wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur'Aviyah, kepala program *Excellent English Camp*, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kemampuan siswa dalam conversation Bahasa Inggris selama mengikuti program *Excellent English Camp* sudah cukup baik, mengingat mayoritas siswa sebelumnya tidak bisa speaking. Setelah mengikuti program, siswa mampu berkomunikasi dalam kegiatan

¹⁴² Mekheimer, “Vol 7, No 1 (2011) >Impact of the Target Culture on Foreign Language Learning: A Case Study.,” n.d., 112.

sehari-hari dengan cukup baik, menunjukkan peningkatan yang signifikan.”¹⁴³

Menurut Bapak Reno, tutor eksternal program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, hal tersebut diperkuat dengan mengatakan bahwa:

“Siswa yang mengikuti program *Excellent English Camp* menjadi terbiasa dengan oral presentation, yang merupakan salah satu ujian akhir yang langsung diuji oleh dosen-dosen dari UNISI dan STAI Auliaurasyidin. Proses penilaian speaking dilakukan dengan memberi siswa waktu untuk latihan, memilih tema, dan membuat presentasi PowerPoint yang kemudian dipresentasikan di depan forum, diikuti sesi tanya jawab dengan tim penilai.”¹⁴⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Nur’Aviyah dan Bapak Reno menunjukkan bahwa program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara siswa dalam Bahasa Inggris. Mayoritas siswa yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam speaking skills mampu menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti program ini. Mereka menjadi lebih percaya diri dan terbiasa dengan oral presentation, yang diuji secara langsung oleh dosen-dosen dari universitas setempat.

¹⁴³ “Wawancara Dengan Ibu Nur’Aviyah, Tanggal 24 Januari 2024 Di MAN 1 Indragiri Hilir.”

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Reno, tanggal 25 Januari 2024 di MAN 1 Indragiri Hilir.

Proses penilaian yang melibatkan latihan, pemilihan tema, dan presentasi di depan forum memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan menunjukkan kemampuan berbicara mereka secara langsung.

Hal ini dikuatkan oleh hasil *final exam* siswa dalam *oral presentation* yang menunjukkan bahwa perkembangan *speaking* siswa sangat signifikan dengan nilai rata-rata 8 dengan *level intermediate*, bahkan siswa mampu presentasi di depan teman-temannya dan dosen penguji. Selain itu juga diungkapkan oleh kepala MAN 1 Indragiri Hilir bahwa kemampuan Bahasa Inggris siswa yang mengikuti program ini lebih unggul dari yang lain.¹⁴⁵

Dalam konteks pendidikan, terutama dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, fokus pada peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode seperti latihan *conversation* dan presentasi oral telah menunjukkan hasil yang positif. Proses ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.

Menurut Bailey (dalam Nunan), berbicara adalah keterampilan lisan yang melibatkan penciptaan ungkapan-ungkapan bahasa secara sistematis untuk menyampaikan makna. Dengan kata lain, berbicara merupakan kemampuan

¹⁴⁵ “MAN 1 Indragiri Hilir ‘Hasil Ujian Akhir Siswa-Siswi Program Excellent English Camp’ Dokumen Madrasah.”

untuk menghasilkan komunikasi verbal yang terstruktur dengan tujuan menyampaikan pesan atau makna tertentu.¹⁴⁶ Menurut Tarigan, keterampilan berbicara adalah kemampuan berbahasa yang berkembang dalam kehidupan siswa, yang biasanya didahului oleh keterampilan menyimak.¹⁴⁷ Pada tahap inilah keterampilan berbicara atau mengutarakan pendapat dipelajari.

Evaluasi dari program tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan berhasil dalam memfasilitasi perkembangan keterampilan berbicara siswa. Sesi presentasi oral yang dinilai oleh dosen-dosen dari institusi eksternal memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi siswa.

Selain itu, metode ini memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mempraktikkan keterampilan berbicara dalam situasi nyata, yang penting untuk perkembangan kemampuan komunikasi verbal mereka. Hasil dari evaluasi ini mendukung teori bahwa keterampilan berbicara memerlukan praktik langsung dan umpan balik yang konstruktif, yang keduanya disediakan secara memadai dalam program *Excellent English Camp*.

3. *Reading*

Penguasaan keterampilan *reading* sangat penting untuk memastikan kesuksesan dalam belajar bahasa tersebut. Kemampuan membaca memungkinkan siswa memahami teks,

¹⁴⁶ Ali Muhtasi, "Role Playing-Jurnal Penel FIP, ([Http://Www.Uny,Ac,Id](http://www.uny.ac.id))," 2011, 3.

¹⁴⁷ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 3.

memperkaya kosakata, dan mengembangkan keterampilan analitis yang dibutuhkan untuk memahami konteks dan makna yang lebih dalam. Selain itu, membaca juga membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara dengan memberikan contoh struktur bahasa yang baik dan penggunaan kata yang tepat.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur'Aviyah, kepala program *Excellent English Camp*, beliau menyatakan:

“Selama mengikuti program *Excellent English Camp*, siswa sudah bisa memahami teks pada level A1 dan A2 dengan baik, namun masih mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan teks level B2 hingga C2. Dalam memahami artikel Bahasa Inggris, siswa perlu pendampingan karena kosakata English academic mereka masih kurang.”

Dalam pandangan Bapak Reno, tutor eksternal program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, hal tersebut juga disetujui, dimana beliau menyatakan:

“Proses penilaian *reading* dalam program *Excellent English Camp* dilakukan melalui ujian akhir yang formatnya mirip dengan TOEFL, tetapi dengan soal yang lebih mudah. Ini membantu siswa untuk terbiasa dengan jenis tes yang akan mereka hadapi di masa depan, meskipun mereka masih membutuhkan bimbingan untuk menguasai kosakata akademik.”

Hasil wawancara dengan Ibu Nur'Aviyah dan Bapak Reno menunjukkan bahwa program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa pada tingkat A1 dan A2. Meskipun demikian,

siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami teks pada tingkat B2 hingga C2 dan memerlukan bimbingan tambahan, terutama dalam memperluas kosakata academic. Proses penilaian *reading* yang mirip dengan TOEFL membantu siswa untuk terbiasa dengan jenis tes yang relevan dengan konteks akademik di masa depan.

Hal ini selaras dengan hasil *written test* siswa dalam ujian akhir yang mendapatkan nilai baik dengan nilai rata-rata 6 dengan *level intermediate*, selain itu juga dibuktikan beberapa prestasi siswa yang berhasil meraih skor tinggi dan mendapatkan juara dalam kompetisi TOEFL yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Indragiri Hilir.¹⁴⁸

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa utama yang harus dikuasai oleh pembelajar untuk memastikan keberhasilan dalam mempelajari bahasa Inggris. Penguasaan keterampilan ini sangat penting untuk mencapai kemahiran dalam berbahasa Inggris.

*Reading comprehension extends beyond merely reacting to the text.*¹⁴⁹ Pemahaman membaca tidak hanya sekadar merespons teks. Ini adalah proses yang kompleks dan melibatkan banyak komponen di mana pembaca berinteraksi secara aktif dengan teks bacaan. Interaksi ini membutuhkan

¹⁴⁸ “MAN 1 Indragiri Hilir ‘Hasil Ujian Akhir Siswa-Siswi Program Excellent English Camp’ Dokumen Madrasah.”

¹⁴⁹ Janette K. Klinger, Sharon Vaughn, and Alison Boardman, *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties* (New York: Guilford Press, 2015), 9.

lebih dari sekadar memberikan respons; pembaca juga membawa pengetahuan sebelumnya, menggunakan berbagai strategi, serta mempertimbangkan faktor-faktor terkait teks seperti ketertarikan pada isi dan pemahaman terhadap jenis teks.

Kesimpulannya, dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, pemahaman membaca menjadi fokus utama untuk memastikan kesuksesan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Meskipun siswa telah menunjukkan kemajuan dalam memahami teks pada level A1 dan A2, tantangan masih muncul saat berhadapan dengan teks level B2 hingga C2, memerlukan bimbingan tambahan khususnya dalam kosakata akademik.

*Reading is a critical component of the four primary language skills essential for a learner to achieve proficiency in English.*¹⁵⁰ *Reading* merupakan komponen kritis dari empat keterampilan utama dalam berbahasa yang penting bagi pembelajar untuk mencapai kemahiran dalam bahasa Inggris.

Proses penilaian *reading* yang dilakukan mirip dengan TOEFL, tetapi dengan soal yang disesuaikan, memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa dalam mempersiapkan diri untuk tes di masa depan. Pentingnya keterampilan membaca tidak hanya dalam memahami teks, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan menulis dan berbicara,

¹⁵⁰ Siti Mariam, ““Improving Students’ Skimming and Scanning in Reading Skill by Applying Metacognitive Strategy”, Indonesian EFL Journal: Journal of ELT, Linguistics, and Literature (Vol.2 No.1 Year.2016),” n.d., 147.

menunjukkan bahwa pemahaman membaca merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris yang memerlukan perhatian yang serius.

4. *Writing*

Proses menulis ini umumnya dilakukan sebagai salah satu bentuk komunikasi atau cara untuk merekam gagasan, informasi, atau pesan dalam bentuk tertulis. Dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, siswa diajarkan bagaimana menulis sesuai dengan *grammar* yang tepat.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Nur'Aviyah, yang menjabat sebagai kepala program *Excellent English Camp*, beliau mengatakan:

“Selama mengikuti program *Excellent English Camp*, siswa menerima materi *grammar* yang cukup sehingga pemahaman mereka tentang *grammar* sudah cukup baik. Namun, dalam *writing expression*, siswa masih sedikit kesulitan karena waktu belajar yang intensif cukup singkat. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam skill ini.”¹⁵¹

Bapak Reno, tutor eksternal program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, juga memberikan konfirmasi akan hal tersebut, dengan mengemukakan bahwa:

“ujian akhir *writing* didesain menyerupai TOEFL tetapi dengan tingkat kesulitan yang lebih mudah. Selain itu, siswa juga diminta membuat esai motivasi diri, dan rata-

¹⁵¹ “Wawancara Dengan Ibu Nur'Aviyah, Tanggal 24 Januari 2024 Di MAN 1 Indragiri Hilir.”

rata siswa mampu membuatnya dengan cukup baik. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan waktu lebih untuk benar-benar menguasai *writing expression*.¹⁵²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, menulis menjadi aspek penting dalam pengembangan keterampilan bahasa Inggris siswa. Meskipun pemahaman grammar sudah cukup baik berkat materi yang disediakan, tantangan masih muncul dalam *writing expression*, terutama karena waktu belajar intensif. Ujian akhir menyerupai TOEFL memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa, namun beberapa masih memerlukan waktu ekstra untuk menguasai sepenuhnya keterampilan menulis.

Hal ini juga sesuai dengan hasil ujian akhir peserta *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir pada Batch 1 dengan nilai rata-rata 6 dengan level *lower intermediate*.¹⁵³ Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi Bahasa Inggris siswa pada skill *writing* sudah cukup baik setelah mengikuti program selama 6 bulan.

Hal ini selaras dengan pendapat Sri Wahyuni bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan

¹⁵² Wawancara dengan Bapak Reno, tanggal 25 Januari 2024 di MAN 1 Indragiri Hilir.

¹⁵³ “MAN 1 Indragiri Hilir ‘Hasil Ujian Akhir Siswa-Siswi Program Excellent English Camp’ Dokumen Madrasah.”

ide kepada pihak lain secara tertulis.¹⁵⁴ Alek dan Achmad menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan mencatat atau mengungkapkan informasi pada suatu media dengan menggunakan karakter-karakter tertentu.¹⁵⁵ Ini menunjukkan bahwa menulis bukan hanya tentang proses fisik menulis kata-kata, tetapi juga tentang kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan ide secara efektif melalui tulisan.

Dalam konteks program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, menulis menjadi fokus utama dalam pengembangan kemampuan bahasa Inggris siswa. Meskipun pemahaman grammar telah meningkat, tantangan dalam mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan masih menjadi hal yang perlu diperhatikan karena waktu belajar yang singkat. Meskipun demikian, ujian akhir yang menyerupai TOEFL memberikan siswa pengalaman yang berharga dalam mengasah kemampuan menulis mereka.

Kesimpulan tersebut diperkuat oleh pemahaman Sri Wahyuni bahwa menulis bukan hanya tentang mengatur kata-kata, tetapi juga tentang kemampuan untuk menyampaikan ide secara efektif melalui tulisan. Ini menegaskan bahwa kemampuan menulis merupakan aspek penting dalam pengembangan bahasa dan komunikasi yang perlu terus ditingkatkan dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris.

¹⁵⁴ Sri Wahyuni and Abd. Gratitude Ibrahim, *Language Learning Assessment* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 66.

¹⁵⁵ Alek and H. Achmad HP, "Indonesian Language Textbook" (Jakarta: FITK Press, 2009), 66.

Dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, fokus utama adalah pengembangan kompetensi Bahasa Inggris siswa melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif. Kolaborasi antara kepala madrasah, guru Bahasa Inggris, dan tutor eksternal menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing* siswa.

Pentingnya skill *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing* dalam kompetensi Bahasa Inggris siswa tidak dapat diabaikan. Skill *listening* membantu siswa memahami percakapan bahasa Inggris secara lebih baik, sementara *speaking* memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan percaya diri. Kemampuan *reading* memperluas pemahaman mereka terhadap teks, sementara *writing* memungkinkan mereka untuk menyampaikan ide secara efektif melalui tulisan.

Berdasarkan hasil ujian akhir program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir pada Batch 1 menunjukkan bahwa skill paling cepat perkembangannya yaitu *speaking* dengan nilai rata-rata 8 dengan level intermediate,¹⁵⁶ Hal ini sesuai dengan fokus utama program yaitu membiasakan siswa-siswi dalam berbicara bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, *skill listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing* memiliki peran yang sangat penting. *Listening* membantu siswa memahami konteks dan variasi aksen,

¹⁵⁶ “MAN 1 Indragiri Hilir ‘Hasil Ujian Akhir Siswa-Siswi Program Excellent English Camp’ Dokumen Madrasah.”

sedangkan speaking memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan percaya diri. Reading membantu mereka memperluas kosakata dan memahami teks dengan lebih baik, sementara writing memungkinkan mereka untuk menyampaikan ide dengan jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan keempat keterampilan ini secara seimbang.

B. Prestasi Siswa

Prestasi belajar kognitif siswa merupakan salah satu aspek prestasi belajar yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini terkait dengan perkembangan kognitif peserta didik, yang mencakup kemampuan mereka dalam memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan serta konsep-konsep yang dipelajari. Prestasi belajar kognitif mencakup kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, memecahkan masalah, menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari, dan melakukan berbagai aktivitas berpikir tingkat tinggi.

Hasil belajar pengetahuan memberikan fondasi yang kokoh bagi kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar dalam berbagai bidang studi. Dengan memahami pengetahuan dasar, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih kompleks dan mendalam terhadap topik-topik yang lebih rumit di masa depan. Selain itu, hasil belajar pengetahuan yang kuat juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan analitis dan kritis yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi dan membuat keputusan yang tepat.

a. Kompetensi

Kompetensi siswa menekankan bahwa pembelajaran harus menghasilkan perubahan. Ini mencakup peningkatan dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Dengan demikian, hasil belajar mencerminkan kemampuan baru yang diperoleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mereka jalani.

Dari wawancara dengan Ibu Nur'Aviyah, kepala program *Excellent English Camp*, beliau mengungkapkan bahwa:

“Siswa yang mengikuti program *Excellent English Camp* dapat mengimbangi pelajaran lain dengan baik. Banyak dari mereka yang meraih prestasi akademik tinggi, termasuk menjadi juara kelas dan juara umum. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa tetapi juga mendukung keberhasilan mereka dalam mata pelajaran lainnya.”

Hal ini juga disampaikan salah satu peserta *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir yaitu Atikah dari Batch 6 yang mengatakan bahwa:

“Kami dulu takut belajar Bahasa Inggris, takut ngomong salah dan malu. Selain itu, kami juga berfikir bahwa Bahasa Inggris pelajaran yang sulit sehingga kurang tertarik belajar, Tapi dengan adanya program ini, alhamdulillah sekarang kami bisa komunikasi dalam Bahasa Inggris dan memiliki lingkungan yang support dalam belajar Bahasa Inggris. Kami gak takut lagi dibilang sok Inggris”¹⁵⁷

¹⁵⁷ Wawancara dengan Siswa Peserta *Excellent English Camp* Atikah Fatin, tanggal 25 Januari 2024 di MAN 1 Indragiri Hilir, n.d.

Dalam pandangan Bapak Reno, tutor eksternal program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, hal tersebut juga disetujui, dimana beliau menyatakan:

“Peran mereka, bersama dengan guru, adalah memberikan dorongan kepada siswa untuk menyeimbangkan pembelajaran bahasa Inggris dengan mata pelajaran lain. Setelah mengikuti program, banyak siswa terpilih menjadi peserta Olimpiade Sains Nasional dan Kompetisi Sains Madrasah, menunjukkan bahwa program ini juga membantu meningkatkan prestasi mereka di bidang akademik lainnya. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dan terus meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai mata pelajaran.¹⁵⁸

Kesimpulannya adalah program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai mata pelajaran, menunjukkan adanya integrasi antara pembelajaran bahasa Inggris dan prestasi akademik lainnya.

Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki kemampuan berpikir kreatif, yang sering kali dapat menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.¹⁵⁹ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk menciptakan individu yang memiliki kemampuan berpikir kreatif, karena program tersebut mendorong siswa untuk berpikir lintas mata pelajaran

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Reno, tanggal 25 Januari 2024 di MAN 1 Indragiri Hilir.

¹⁵⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 28.

dan menyeimbangkan pembelajaran bahasa Inggris dengan disiplin lainnya.

Proses belajar mengajar yang dimulai dengan metode Pre-test dan diakhiri dengan Post-test bertujuan untuk mengukur sejauh mana perkembangan kognitif siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan yang sudah dipelajari.¹⁶⁰ Pendekatan pembelajaran yang menggunakan Pre-test dan Post-test dalam program *Excellent English Camp* membantu mengukur kemajuan kognitif siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya menilai kemampuan berbahasa Inggris siswa, tetapi juga mengukur pengaruhnya terhadap prestasi akademik secara menyeluruh.

Hasil belajar pengetahuan, meskipun tergolong sebagai tipe kognitif tingkat dasar, merupakan landasan penting bagi jenis-jenis hasil belajar yang lebih kompleks.¹⁶¹ Secara umum, menurut M. Ngalim Purwanto, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran, yang membawa perubahan dalam perilaku, termasuk peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa, sehingga mereka menjadi lebih baik daripada sebelumnya.¹⁶²

¹⁶⁰ Ilham Effendy, "Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan PostTest Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.Dev.100.2.A Pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Vol. 1 No. 2 (2016)," n.d., 83.

¹⁶¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 23.

¹⁶² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 28.

Program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir memberikan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa di berbagai mata pelajaran. Dengan metode pembelajaran yang mencakup Pre-test dan Post-test, program ini mampu mengukur dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara komprehensif.

Dukungan dari guru dan tutor eksternal serta integrasi pembelajaran bahasa Inggris dengan mata pelajaran lain mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan berprestasi lebih tinggi. Program ini juga memperkuat faktor-faktor internal, seperti motivasi dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal, seperti bimbingan dari pendidik, sehingga meningkatkan keberhasilan akademik siswa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa *Excellent English Camp* tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, tetapi juga mendukung kesuksesan siswa dalam berbagai aspek akademik.

b. Prestasi

Prestasi salah satu target dari program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir. Lingkungan yang mendukung, seperti keluarga, sekolah, dan program pendidikan tambahan, dapat memberikan motivasi dan kesempatan yang membantu individu mencapai potensi maksimalnya.

Selain itu, proses kognitif seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan juga

memainkan peran penting dalam menentukan tingkat prestasi yang dapat dicapai oleh siswa.

Hasil wawancara dengan Ibu Nur'Aviyah, yang memimpin program *Excellent English Camp*, menunjukkan bahwa beliau mengatakan:

“Siswa yang mengikuti program *Excellent English Camp* menunjukkan prestasi yang menonjol, tidak hanya dalam bidang bahasa Inggris tetapi juga di berbagai bidang lainnya. Mereka berhasil meraih penghargaan dalam Olimpiade Sains Nasional, Kompetisi Sains Madrasah, seni, dan olahraga. Program ini memberikan fondasi yang kuat untuk mengembangkan kemampuan mereka secara menyeluruh.”¹⁶³

Dalam pandangan Bapak Reno, tutor eksternal program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, hal tersebut juga disetujui, dimana beliau menyatakan:

“Peningkatan prestasi siswa dalam kompetisi dicapai dengan memberikan peluang dan kesempatan untuk mengikuti berbagai lomba. Mereka juga mendampingi dan melatih siswa secara intensif. Dengan bimbingan yang tepat, siswa menjadi lebih siap dan percaya diri untuk berpartisipasi dalam kompetisi, baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga mampu meraih prestasi yang membanggakan.”¹⁶⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa program *Excellent English Camp* tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa tetapi juga berkontribusi signifikan pada

¹⁶³ “Wawancara Dengan Ibu Nur'Aviyah, Tanggal 24 Januari 2024 Di MAN 1 Indragiri Hilir.”

¹⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Reno, tanggal 25 Januari 2024 di MAN 1 Indragiri Hilir.

prestasi mereka di berbagai bidang lainnya. Program ini memberikan fondasi yang kuat dan mendorong pengembangan keterampilan siswa secara menyeluruh, seperti yang terlihat dari keberhasilan mereka dalam Olimpiade Sains Nasional, Kompetisi Sains Madrasah, seni, dan olahraga.

Beberapa prestasi siswa-siswi MAN 1 Indragiri Hilir yang mengikuti program *Excellent English Camp* pada ajang lomba *English competition* “The Indragiri English Festival” yang diadakan oleh Universitas Islam Indragiri dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1. Prestasi Siswa-siswi MAN 1 Indragiri Hilir Tahun 2023/2024

No.	Nama Siswa	Lomba	Juara	Penyelenggara
1	Atikah Fatin	<i>Speech</i>	II	UNISI
2	M. Rizky Pramana	<i>TOEFL</i>	II	UNISI
3	Nurul Syifa	<i>Presentati on</i>	I	UNISI
4	Allya, Tiara, Zami	<i>English Debate</i>	II	UNISI
5	Nur Asyifa Salsabila	<i>Story Telling</i>	II	UNISI

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa siswa-siswi yang mengikuti *English competition* “The Indragiri English Festival” yang diadakan oleh Universitas Islam Indragiri merupakan peserta *Excellent English Camp*. Siswa-siswi tersebut juga mampu meraih prestasi juara, ini merupakan hasil dari belajar

intensif anak-anak ungkap Bu Nur'Aviyah selaku kepala program.

Berdasarkan hasil Menurut M. Alisuf Sabri, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara umum dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal.¹⁶⁵ Faktor internal, seperti motivasi siswa untuk belajar dan kemampuan kognitif mereka, serta faktor eksternal, seperti peran guru dan program pendidikan tambahan seperti *Excellent English Camp*, berperan penting dalam proses dan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, program tersebut membantu memperkuat faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung pencapaian akademik siswa dalam berbagai mata pelajaran.

Pendampingan dan pelatihan intensif yang diberikan oleh para tutor, seperti Bapak Reno, memainkan peran penting dalam peningkatan prestasi siswa. Dengan bimbingan yang tepat, siswa menjadi lebih siap dan percaya diri dalam berpartisipasi dalam berbagai kompetisi, baik di tingkat lokal maupun nasional. Ini menunjukkan bahwa program ini secara efektif membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Prestasi siswa dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir menunjukkan peningkatan yang signifikan tidak hanya dalam kemampuan bahasa Inggris, tetapi juga dalam

¹⁶⁵ M. Alisuf Sabri, "Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, Cet. 5, 2010)," n.d., 60.

berbagai bidang lainnya. Melalui dukungan dari guru, tutor eksternal, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung, siswa berhasil meraih prestasi tinggi dalam Olimpiade Sains Nasional, Kompetisi Sains Madrasah, seni, dan olahraga.

Pentingnya kompetensi siswa dalam berbagai aspek, seperti kemampuan kognitif, bahasa Inggris, dan prestasi akademik, tidak dapat diabaikan. Program *Excellent English Camp* memberikan fondasi yang kokoh untuk pengembangan keterampilan siswa secara menyeluruh, memungkinkan mereka untuk berhasil dalam kompetisi lokal dan nasional serta meraih prestasi yang membanggakan.

Prestasi merupakan kemampuan individu yang dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan sekitar dan proses kognitif yang dilakukan oleh individu itu sendiri.¹⁶⁶Dalam pembelajaran, kompetensi siswa dalam bahasa Inggris dan prestasi akademik merupakan indikator keberhasilan yang penting.

Program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan prestasi mereka di berbagai bidang lainnya. Prestasi siswa dalam program *Excellent English Camp* menunjukkan bahwa pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada hasil mampu menghasilkan individu yang mampu berprestasi dalam berbagai aspek kehidupan, dari kompetensi bahasa Inggris hingga pencapaian akademik dan non-akademik.

¹⁶⁶ Ari Riswanto dan Sri Aryani, "Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both, The International Journal of Counseling and Education Vol. 2 No.1," 2017, 45.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam manajemen kemitraan dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir mencakup beberapa hal, antara lain:

1. Generalisasi Hasil

Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah dan dalam satu program tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan pada konteks sekolah lain atau program serupa di tempat lain.

2. Durasi Penelitian

Waktu penelitian mungkin terbatas, sehingga tidak mencakup efek jangka panjang dari program *Excellent English Camp* terhadap kemampuan siswa dalam jangka waktu yang lebih luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian mengenai manajemen kemitraan dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Kemitraan dalam Program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

Dalam perencanaan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir menunjukkan bahwa analisis kebutuhan yang komprehensif, penetapan tujuan yang jelas dan spesifik, serta strategi pengembangan yang melibatkan pendekatan interaktif dan dukungan penuh dari berbagai pihak menjadi landasan kuat untuk mencapai tujuan program.

Dalam tahap *organizing* program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir menunjukkan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas serta pengelolaan sumber daya yang efektif, termasuk kolaborasi antara kepala madrasah, guru, dan tutor eksternal, memastikan efisiensi dan kualitas pembelajaran.

Dalam tahap *actuating* dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir menyoroti pentingnya motivasi dan pembelajaran kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam tahap *controlling*, evaluasi dan penanganan masalah menjadi kunci untuk menilai dan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan relevansi program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir. Melalui evaluasi yang melibatkan guru bahasa Inggris dan tutor eksternal, program dapat terus memperbaiki diri dan memastikan pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Implikasi Manajemen Kemitraan dalam Program Excellent English Camp di MAN 1 Indragiri Hilir

Program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir berhasil meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa, mencakup kemampuan *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Melalui kolaborasi antara kepala madrasah, guru, dan tutor eksternal, serta metode pembelajaran yang interaktif, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbahasa Inggris.

Program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir berhasil meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa secara signifikan. Dukungan dari guru, tutor eksternal, dan metode pembelajaran yang komprehensif memperkuat kemampuan kognitif dan bahasa Inggris siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

B. Implikasi

1. Teoritis

Dari segi konseptual, penelitian ini memiliki nilai dalam memberikan gambaran tentang penerapan manajemen kemitraan dalam program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir. Selain itu, penelitian ini akan mengungkapkan efek dari implementasi manajemen kemitraan tersebut terhadap peningkatan efisiensi dan hasil dari program tersebut.

Manfaat lain dari penelitian ini adalah untuk berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana manajemen kemitraan dapat digunakan secara efektif dalam konteks pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas program-program bahasa Inggris seperti *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

2. Praktis

a. Bagi Kementerian Agama

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi peneliti atau praktisi pendidikan dalam mengembangkan manajemen kemitraan serupa di institusi pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama.

b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam merumuskan kebijakan baru yang terkait dengan pengembangan kemampuan bahasa Inggris siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan program *Excellent English Camp* di MAN 1 Indragiri Hilir.

c. Bagi Guru

Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merencanakan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang implikasi dari kemitraan pada program *Excellent English Camp* terhadap kemampuan bahasa Inggris mereka, sehingga membantu mereka memahami dampak dari program ini terhadap kemampuan bahasa Inggris yang telah dipelajari.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Indragiri Hilir mengenai manajemen kemitraan dalam program *Excellent English Camp*, terdapat beberapa rekomendasi, antara lain:

1. MAN 1 Indragiri Hilir:

Untuk MAN 1 Indragiri Hilir, penting untuk menjalin dan memelihara hubungan baik dengan mitra-mitra eksternal seperti universitas, tutor eksternal, dan lembaga pendidikan lainnya. Hal ini dapat memperluas kesempatan kolaborasi dan dukungan dalam pengembangan program-program pendidikan. Melalui kemitraan yang kuat, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya yang tersedia bagi siswa.

2. Program *Excellent English Camp*

Program *Excellent English Camp* perlu terus berinovasi dalam metode pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan

kompetensi siswa. Mengadopsi teknologi terbaru, metode pengajaran interaktif, dan materi yang relevan dengan kebutuhan siswa akan sangat membantu. Dengan inovasi yang berkelanjutan, program ini dapat terus memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan bahasa Inggris siswa.

3. Siswa-siswi Program *Excellent English Camp*

Siswa-siswi yang telah mengikuti Program *Excellent English Camp* diharapkan untuk terus belajar dan mengasah kemampuan bahasa Inggris mereka meskipun telah selesai mengikuti program. Melanjutkan latihan melalui membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Inggris sehari-hari akan sangat bermanfaat. Konsistensi dalam belajar akan membantu mereka mempertahankan dan meningkatkan kompetensi bahasa Inggris yang telah diperoleh.

D. Penutup

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengungkapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta anugerah-Nya, memungkinkan penyelesaian penyusunan tesis ini. Meskipun menyadari keterbatasan diri dalam merangkai kata-kata dan menyusun penelitian ini, penulis bersungguh-sungguh untuk menyelesaikannya dengan sepenuh hati serta mengumpulkan data yang relevan untuk mengatasi permasalahan yang dibahas.

Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati memohon saran serta kritik yang membangun guna peningkatan ke depannya. Tak lupa, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan

dalam perjalanan penyusunan tesis ini, dari awal hingga akhir. Semoga hasil dari penulisan ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian, penulis berharap agar keseluruhan eksplorasi ini dapat menjadi sumbangan yang berarti dalam bidang pengetahuan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- A Dai Robby et al. “‘Tafsir Tematik Manajemen Pendidikan Islam (Actuating Dalam Al-Qur’an),’ Jurnal Pendidikan Tambusai 5, No. 3 (2021): 10753, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2704%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2704/2338>,” n.d.
- A. Mukhadis. *Evaluasi Program Pembelajaran Bidang Teknologi*. Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Abbas, Syahrizal. *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Abouzeid, Reema. “The Effect of an Intensive English Program on the Vocabulary Size of Lebanese English Foreign Learners.” *International Journal of English Linguistics* 8, no. 6 (September 11, 2018): 281. <https://doi.org/10.5539/ijel.v8n6p281>.
- Agus Wibowo. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep Dan Impelementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahyat, Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- Akmal Abdullah et al. *Penguatan Organisasi: Transformasi Organisasi Melalui Strategi SDM Berkelanjutan*. Padang: Get Press Indonesia, 2023.
- Alek and H. Achmad HP. “Indonesian Language Textbook.” Jakarta: FITK Press, 2009.
- Ali Muhtasi. “Role Playing-Jurnal Penel FIP, ([Http://Www.Uny,Ac,Id](http://www.uny.ac.id)),” 2011.

- Allan R. Cohen and David L. Bradford. *Influence Without Authority, Terjemahan*. Batam Center: Interaksara, 2000.
- Amri Yusuf Lubis. “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pda SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.3, No.1,” 2015.
- Anna Farida. *Membangun Kemitraan Keluarga Dan Sekolah*. I. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2020.
- April Lidan et al. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Medan: UMSU Press, 2023.
- Ari Riswanto dan Sri Aryani. “Learning Motivation and Student Achievement : Description Analysis and Relationships Both, The International Journal of Counseling and Education Vol. 2 No.1,” 2017.
- Atep Sujana and H. Paed Wahyu Sopandi. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Implementasi*. I. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Basuki, Sulisty. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.
- Cepi Budiyanto. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta, 2023.
- “College of Education, Prince George’s County Renew Partnership for School Improvement | UMD College of Education,” May 24, 2023. <https://education.umd.edu/news/05-08-23-college-education-prince-george%E2%80%99s-county-renew-partnership-school-improvement>.

- Creswell, Jhon W. *Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar –Ruzz Media, 2014.
- E Hetzer. *Central and Regional Government*. Jakarta: Gramedia, 2012.
- E. Mulyana. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Eilbert, Kay W. “A Community Health Partnership Model: Using Organizational Theory to Strengthen Collaborative Public Health and Health Services of the George Washington University,” 20013. <http://etd-gw.wrlc.org/theses/available/etd-11122003-193919/unrestricted/01chapter1.pdf>.
- Fahrurrozi. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Dan Aplikasi, 1st Ed*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Farida Yusuf. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- gaya hidup. “Warga RI Tak Fasih Berbahasa Inggris, Posisi ke-81 dari 111 Negara.” Accessed November 2, 2023. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20221119141305-284-875876/warga-ri-tak-fasih-berbahasa-inggris-posisi-ke-81-dari-111-negara>.
- Gurlui, Ileana. “Educational Partnership in Primary Education.” *Elsevier Ltd*, 2015. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.167>.

- Hadijah, Siti. "Investing the Problem of English Speaking of the Students of Islamic Boarding School Program at STAIN Samarinda," 2, 14 (Samarinda): 2014.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Etnografi: Kajian Filosofis Teoritis Dan Aplikatif. Dilengkapi Contoh, Proses, Dan Hasil Penelitian Bidang Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Handayani, Ilen Putri, and Hasrul Hasrul. "Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 9, no. 1 (September 27, 2021): 1–12. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.42455>.
- "Harmer, J. (2003) How to Teach English. Longman, London.," n.d.
- Haryatmoko. *Jalan Baru Kepemimpinan & Pendidikan Jawaban Atas Tantangan Disrupsi-Inovatif*. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Hasan Hariri dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Hasan, Riza, Rahmad Nuthihar, and Hanif Hanif. "Manajemen Kemitraan Perguruan Tinggi Vokasi dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan." *Jurnal Kebijakan Publik* 13, no. 4 (December 15, 2022): 376. <https://doi.org/10.31258/jkp.v13i4.8145>.
- Henry Fayol. "General and Industrial Management." *London: Sir Isaac Pitman and Sons Ltd*, 2014.
- Henry Guntur Tarigan. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

- Ilham Effendy. “Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan PostTest Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.Dev.100.2.A Pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Vol. 1 No. 2 (2016),” n.d.
- Ismail Solihin. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Jamrizal. *Pembaharuan Pendidikan Madrasah: Guna Menyikapi Kemajuan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Janette K. Klinger, Sharon Vaughn, and Alison Boardman. *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties*. New York: Guilford Press, 2015.
- Jayraj Pandya. “Principles of Management.” (*Ahmedabad: BAOU Education for All*, 2020).
- “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” n.d.
- Khairul Akbar,dkk. “Manajemen POAC Di Masa Pandemi Di SMP N 2 Praya Barat Daya.” *Journal Kependidikan E-ISSN:2442-7667 7*, no. 1 (2021).
- Khin Khin Thant Sin. “School-University Partnerships in Teacher Education: Tension Between Partners and How They Handle It.” *Eötvös Loránd University (ELTE), Hungary 1* (2021). <https://doi.org/10.52398/gjdsd.2021.v1.i1.pp87-98>.
- Kinanti, Yunida Cahya. “Kemitraan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 2 Yogyakarta.” *Universitas Negeri Yogyakarta, 5, V, no. Kebijakan Pendidikan* (2016).

- Korompot, Chairil Anwar. “Kompetensi Bahasa Inggris Orang Indonesia: Catatan untuk Menteri Nadiem.” detiknews. Accessed November 2, 2023. <https://news.detik.com/kolom/d-6591239/kompetensi-bahasa-inggris-orang-indonesia-catatan-untuk-menteri-nadiem>.
- Kuwat, and Fitri Nur Mahmudah. “Kemitraan Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Di Masa Pandemi Covid-19.” *ELSE (Elementary School Education Journal)* 5 (2021).
- Lendrum, Tony. *The Strategic Partnering Handbook, the Practitioners’guide to Partnerships and Alliances*. Australia: The McGraw-Hill Companies, 2003.
- M. Alisuf Sabri. “Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, Cet. 5, 2010),” n.d.
- M. Faiz Ali Musyaffa’. “Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Di MI Negeri 1 Semarang.” Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022.
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Maisarah et al.,. *Media Pembelajaran*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Mamluatun Ni’mah, Edi Kurniawan Farid, and Mohamad Ahyar Ma’arif. “Monografi Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Perubahan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren, Riau.” *Dotplus Publisher*, 2023.
- “MAN 1 Indragiri Hilir ‘Hasil Ujian Akhir Siswa-Siswi Program Excellent English Camp’ Dokumen Madrasah,” 2023.

- “MAN 1 Indragiri Hilir ‘Profil, Visi Dan Misi Madrasah’ Dokumen Madrasah,” 2024.
- Manurung, Aisyah Fitria, Asrin Asrin, and Ilham Syahrul Jiwandono. “Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Menciptakan Budaya Literasi Pada Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas V SDN 11 Sumbawa Besar.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (September 3, 2022): 1512–17. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.803>.
- Maryam Salampessy et al. *Kebijakan Publik*. Padang: Gita Lentara, 2023.
- Maya Puspitasari. “Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Surat Al-Maidah Ayat 2.” *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 02 (2022).
- Mekheimer. “Vol 7, No 1 (2011) >Impact of the Target Culture on Foreign Language Learning: A Case Study.,” n.d.
- Mohamad Mustari. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muhammad bin ismail bin Ibrahim Al-Bukhari. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987.
- Mujamil Qomar. “Strategi Pendidikan Islam Meniti Jalan Pendidikan Islam.” *Yogyakarta: P3M STAIN Tulungagung Dengan Pustaka Pelajar*, 2003.
- Mukundan, Jayakaran, Elaheh Hamed Mahvelati, and Vahid Nimehchisalem. “The Effect of an Intensive English Program on Malaysian Secondary School Students’ Language Proficiency.” *Canadian Center of Science and Education* 5 (2012).

- Munir Yusuf. *Inovasi Pendidikan Abad 21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Nanni, Alexander. "Educational Entrepreneurship in an Intensive English Program in Thailand: A Case Study." *SAGE Open* 11, no. 1 (January 2021): 215824402199869. <https://doi.org/10.1177/2158244021998694>.
- Nashir, Muhammad, and Roudlotun Nurul Laili. "Hybrid Learning as an Effective Learning Solution on Intensive English Program in the New Normal Era." *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature* 9, no. 2 (December 18, 2021): 220232. <https://doi.org/10.24256/ideas.v9i2.2253>.
- NTB, Pengarang. "Kolaborasi Menjadi Kunci Kebangkitan Pendidikan di NTT.Merayakan Keberhasilan Kolaborasi dalam Meningkatkan Pendidikan_." *KOMPAS* 86 (blog), October 10, 2023. https://kompas86.com/uncategorized/kolaborasi-menjadi-kunci-kebangkitan-pendidikan-di-ntt-merayakan-keberhasilan-kolaborasi-dalam-meningkatkan-pendidikan_/.
- Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum,*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Patrisius Istiarto Djiwandono. *Strategi Belajar Bahasa Inggris*. Jakarta: PT Malta Printindo, 2009.
- Rukmana, Nana. *Strategic Partnering for Educational Management*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2006.

- Saly, Jeane Netce. *Usaha Kecil, Penanaman Modal Asing Dalam Perspektif Perdagangan Internasional*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, 2001.
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- “Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir’ Dokumen Madrasah,” 2024.
- Siti Mariam. “Improving Students’ Skimming and Scanning in Reading Skill by Applying Metacognitive Strategy”, *Indonesian EFL Journal: Journal of ELT, Linguistics, and Literature* (Vol.2 No.1 Year.2016),” n.d.
- Sri Wahyuni and Abd. Gratitude Ibrahim. *Language Learning Assessment*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. 12th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sulistiana, Eva, Wardatun Nadzifah, and Moh. Samsul Arifin. “Intensive English Program (IEP) Meningkatkan Penguasaan Vocabulary.” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 2, no. 3 (October 12, 2019): 236–40. <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.3.2019.46>.

- Suminar. “Kemitraan Pembelajaran Pada Program Kesetaraan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Inggris Di PKBM Nusantara.” Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.
- “Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor: 096/1967 Tentang Fungsi Dan Tujuan Pengajaran Bahasa Inggris Pada Lembaga-Lembaga Pendidikan Tingkat Lanjutan Dalam Lingkungan Departemen P Dan K,” n.d.
- “Tafsir Web, ‘Surat An-Nahl Ayat 125 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir,’ Tafsirweb.Com, 2023, https://Tafsirweb.Com/4473-Surat-an-Nahl-Ayat_125.Html.,” n.d.
- “Tafsir Web, ‘Surat At-Taubah Ayat 105,’ Tafsirweb.Com, n.d., <https://Tafsirweb.Com/3121-Surat-at-Taubah-Ayat-105.Html.>,” n.d.
- Tika, Kartika. “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Berbasis Metode Talaqqi : Studi Kasus Di Ponpes Al Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang.” *Journal Isema*,(Vol.4 No.2, ISSN : 25417088 4, no. 2 (2019): 250.
- UCLA. “UCLA Collaboration with Local High Schools Catalyzes College-Bound Culture.” Accessed November 3, 2023. <https://newsroom.ucla.edu/stories/ucla-collaboration-with-local-high-schools-catalyzes-college-bound-culture>.
- “Undang-Undang Republi Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan, n.d. chrome-

- extension://efaidnbmnnnibpcajpcgglefindmkaj/https://peraturan.go.id/files/uu20-2003.pdf.
- “UNESCO World Higher Education Conference 2022,” 2022. <https://www.unesco.org/en/higher-education/2022-world-conference>.
- Vanari, Katlin, Kairit Tammets, and Eve Eisenschmidt. “School-University Partnership for Evidence-Driven School Improvement in Estonia,” no. Pedagogy in Basic and Higher Education-Current Developments and Challenges (2019). <http://dx.doi.org/10.5772/intechopen.89513>.
- Wang, Libing. “Partnerships in Higher Education.” In *A Culture of Partnership and Cooperation: Key to Shaping the Future of Higher Education in Southeast Asia*, Vol. 12. Singapore: A Publication of The HEAD Foundation, 2022. headfoundation.org.
- Williman, Nicholas. *Research Method The Basic*. New York, Canada: the Taylor & Francis e-Library, n.d. www.eBookstore.tandf.co.uk.
- Yaya Suryana, dkk. “Model Manajemen Tahfidz Al Quran.” *Jurnal Islamic Education Management* 3, no. 2 (2018).
- Yohannes, Dakhi. “Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu.” *Journal Warta*, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Pengumpulan Data

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Data	Sumber Informasi	Teknik Pengumpulan Data			
						O	W	D	K
1	Bagaimana manajemen kemitraan dalam program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	1.1. <i>Planning</i>	1.1.1. Analisis kebutuhan	1.1.1.1. Apa latar belakang yang mendasari dibentuknya program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Kepala madrasah, guru pembina	✓	✓		
				1.1.1.2. Siapa sajakah yang terlibat dalam analisis kebutuhan program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Kepala madrasah, guru pembina		✓		
				1.1.1.3. Kebutuhan apa sajakah yang mendasari diselenggarakannya program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Kepala madrasah, guru pembina		✓		
			1.1.2. Penetapan tujuan program	1.1.2.1. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Kepala madrasah, guru pembina	✓	✓		
				1.1.2.2. Bagaimana proses pembuatan rancangan program	Kepala madrasah, guru pembina		✓		

				<i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?					
			1.1.3. Strategi pengembangan program	1.1.3.1. Bagaimana strategi dalam mengembangkan program <i>Excellent English Camp</i> untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan?	Kepala madrasah, guru pembina	✓	✓		
				1.1.3.2. Bagaimana peran kepala madrasah, guru Bahasa Inggris dalam program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Kepala madrasah, guru pembina		✓		
				1.1.3.3. Bagaimana peran tutor eksternal dalam mengembangkan program <i>Excellent English Camp</i> untuk mencapai tujuan?	Kepala madrasah, tutor eksternal		✓		
		1.2. <i>Organizing</i>	1.2.1. Pembagian tugas dan tanggung jawab	1.2.1.1. Siapa sajakah yang terlibat dalam pelaksanaan program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Kepala madrasah, guru pembina	✓	✓		
					1.2.1.2. Bagaimana proses pembuatan jadwal dan pembagian tutor dalam program	Kepala madrasah, guru pembina		✓	

				<i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?					
			1.2.3. Pengelolaan sumber daya	1.2.3.1. Siapa sajakah yang terlibat dalam mengelola sumber daya dalam program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Kepala madrasah, guru pembina		✓		
				1.2.3.2. Bagaimana meningkatkan kompetensi guru dan tutor program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Kepala madrasah		✓		
		1.3. <i>Actuating</i>	1.3.1. Motivasi	1.3.1.1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam memotivasi siswa dalam program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Kepala madrasah		✓		
				1.3.1.2. Bagaimana peran tutor eksternal dalam memotivasi siswa pada program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Kepala madrasah. Tutor eksternal		✓		
			1.3.2. Pembelajaran kolaboratif	1.3.2.1. Bagaimana sistem pembelajaran dalam program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir ?	Kepala madrasah, guru pembina, tutor eksternal	✓	✓		

				1.3.2.2. Apakah dalam pembelajaran menerapkan <i>active learning</i> dalam pembelajaran program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Kepala madrasah, guru pembina, tutor eksternal		✓		
		1.4. <i>Controlling</i>	1.4.1. Evaluasi	1.4.1.1. Siapa sajakah yang terlibat dalam mengevaluasi program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir ?	Kepala madrasah, guru pembina		✓		
				1.4.1.2. Bagaimana tutor dan guru pembina mengevaluasi berkala terhadap pelaksanaan program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir ?	Guru pembina. Tutor eksternal		✓		
			1.4.2. Penanganan Masalah	1.4.2.1. Bagaimana kepala madrasah mengidentifikasi masalah yang muncul selama pelaksanaan program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Kepala madrasah, guru pembina, tutor eksternal		✓		
				1.4.3.1. Bagaimana tutor eksternal membantu memecahkan masalah yang mungkin timbul	Kepala madrasah, guru pembina, tutor eksternal		✓		

				selama pelaksanaan program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?					
2.	Bagaimana implikasi manajemen kemitraan dalam program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	2.1. Kompetensi Bahasa Inggris	2.1.1. <i>Listening</i>	2.1.1.1. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami film Bahasa Inggris selama mengikuti program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Guru pembina, tutor eksternal, siswa	✓	✓		
				2.1.1.2. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami percakapan <i>native speaker</i> selama mengikuti program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Guru pembina, tutor eksternal, siswa		✓		
				2.1.1.3. Bagaimana proses penilaian <i>listening</i> siswa dalam program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Guru pembina. Tutor eksternal, siswa		✓		✓
			2.1.2. <i>Speaking</i>	2.1.2.1. Bagaimana kemampuan siswa dalam <i>conversation</i> Bahasa Inggris selama mengikuti program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Guru pembina, tutor eksternal, siswa	✓	✓		

				2.1.2.2. Bagaimana kemampuan siswa dalam <i>Oral Presentation</i> Bahasa Inggris selama mengikuti program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Guru pembina, tutor eksternal, siswa		✓		✓
				2.1.2.3. Bagaimana proses penilaian <i>Speaking</i> siswa dalam program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Guru pembina. Tutor eksternal, siswa		✓		✓
			2.1.3. <i>Reading</i>	2.1.3.1. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Bahasa Inggris selama mengikuti program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Guru pembina. Tutor eksternal, siswa		✓		✓
				2.1.3.2. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami artikel Bahasa Inggris selama mengikuti program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Guru pembina. Tutor eksternal, siswa		✓		
				2.1.3.3. Bagaimana proses penilaian <i>Reading</i> siswa dalam program <i>Excellent English Camp</i> di	Guru pembina. Tutor eksternal, siswa		✓		✓

				MAN 1 Indragiri Hilir?					
			2.1.4. Writing	2.1.4.1. Bagaimana kemampuan siswa dalam <i>grammar</i> selama mengikuti program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Guru pembina. Tutor eksternal, siswa		✓		
				2.1.3.2. Bagaimana kemampuan siswa dalam <i>writing expression</i> Bahasa Inggris selama mengikuti program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Guru pembina. Tutor eksternal, siswa		✓		
				2.1.3.3. Bagaimana proses penilaian <i>Writing</i> siswa dalam program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Guru pembina. Tutor eksternal, siswa		✓		✓
		2.2. Prestasi siswa	2.2.1. Pencapaian akademis	2.2.1.1. Apakah siswa yang mengikuti program <i>Excellent English Camp</i> memiliki nilai yang baik dalam pelajaran selain Bahasa Inggris?	Kepala madrasah, guru pembina.		✓		
				2.2.1.2. Bagaimana peran guru dan tutor eksternal dalam meningkatkan prestasi siswa yang	Kepala madrasah, guru pembina		✓		

				mengikuti program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?					
			2.2.2. Penghargaan dan prestasi	2.2.2.1. Apakah siswa yang mengikuti program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir memiliki prestasi di bidang Bahasa Inggris dan bidang lainnya?	Kepala madrasah, guru pembina, siswa.		✓		✓
				2.2.2.2. Bagaimana cara meningkatkan prestasi siswa dalam kompetisi selama mengikuti program <i>Excellent English Camp</i> di MAN 1 Indragiri Hilir?	Kepala madrasah, guru pembina		✓		

Lampiran 2: Dokumen Kerjasama



**NOTA KESEPAKATAN
ANTARA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGIRS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
DENGAN
MAN 1 INHIL**

Nomor : 014/UNISI/G.2/X/2021

Nomor : B-873/Ma.04.4/HM.01/10/2021

**TENTANG
KERJASAMA PELAKSANAAN KEGIATAN
EXCELLENT ENGLISH CAMP (EEC)
2021/2022**

Pada hari ini Kamis, 04 November 2021 bertempat di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Indragiri yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Melda Yeni, S.Pd., M.Pd., Ketua Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Indragiri, yang berkedudukan di Jalan Soebrantas N0 10 Tembilahan selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**
2. Drs. Abdullah, M.Pd.I., Kepala Sekolah MAN 1 INHIL, bertindak untuk dan atas nama MAN 1 INHIL yang berkedudukan di Jalan Pelajar No. 254 Tembilahan, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** sepaham dan sepakat mengadakan kerjasama dalam bidang kegiatan pengembangan Excellent English Camp selama 6 bulan dengan MAN 1 INHIL sebagai sarana pelaksana dengan ketentuan sebagai berikut:

1. **PIHAK PERTAMA** sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya berkewajiban mengirimkan tim dosen dan mahasiswa secara bergantian untuk mengisi kegiatan Excellent English Camp untuk siswa **PIHAK KEDUA** yang telah disepakati bersama sesuai peraturan yang berlaku.
2. **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyediakan sumber daya (siswa) yang dimiliki dan konsep kegiatan guna menunjang kegiatan Excellent English Camp yang telah disepakati bersama sesuai dengan peraturan yang berlaku.

LANDASAN HUKUM

Kerjasama antara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Indragiri dengan MAN 1 INHIL No 158/UNISU/G/X/2021 dan No B-872/Ma.04.4/HM.01/10/2021.

PASAL 1

MAKSUD DAN TUJUAN

Menunjang pelaksanaan kegiatan Excellent English Camp MAN 1 INHIL dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Indragiri dengan durasi waktu serta kewajiban sesuai kesepakatan.

PASAL 2

TUGAS DAN WEWENANG PIHAK PERTAMA

Tugas dan wewenang **PIHAK PERTAMA** adalah:

1. Mengirim mahasiswa yang memiliki kemampuan speaking yang baik dengan jumlah 1 sampai 2 orang dalam setiap permintaan.
2. Mengirim dosen dengan jumlah 1 sampai 2 orang dalam setiap permintaan
3. Mengawasi dosen dan mahasiswa yang dikirim agar mengikuti SOP kegiatan dari **PIHAK KEDUA**

PASAL 3

TUGAS DAN WEWENANG PIHAK KEDUA

Tugas dan wewenang **PIHAK KEDUA** adalah:

1. Menyediakan sumber daya yang dimiliki dan konsep kegiatan.
2. Mendampingi dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Indragiri yang bertugas pada kegiatan Excellent English Camp (EEC).

PASAL 4

JANGKA WAKTU

Jangka waktu perjanjian Kerjasama ini dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung mulai bulan Oktober 2021 sampai bulan Januari 2022.

PASAL 5
BIAYA KEGIATAN

Semua beban dan biaya pelaksanaan kegiatan sepenuhnya menjadi tanggung jawab **PIHAK YANG MENGAJUKAN KEGIATAN**.

PASAL 6
RINCIAN KEGIATAN

1. Dosen dan Mahasiswa yang dikirim untuk mengisi acara EEC sesuai permintaan **PIHAK KEDUA**
2. Koordinator pihak Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Indragiri: Sri Erma Purwanti, M.Pd
3. Koordinator Kegiatan Pihak MAN 1 INHIL:
4. Kegiatan pendampingan EEC meliputi Latihan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dan pengayaan informasi tentang Speaking, Reading, Listening, Grammar, Vocabulary dan TOEFL.

PASAL 7
KEDUDUKAN HUKUM/PERSELISIHAN

1. Apabila dikemudian hari terdapat perselisihan dalam pelaksanaan nota kesepakatan ini, **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah dan mufakat.
2. Apabila upaya penyelesaian perselisihan sebagaimana dimaksud pada ayat
 - (1) tidak membawa hasil yang diharapkan
 - (2) **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** sepakat untuk menyelesaikannya secara mediasi, dimana masing-masing pihak menunjuk seorang wakilnya, dan seorang yang ditunjuk bersama oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**
3. Keputusan hasil mediasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan keputusan yang final dan mengikat **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** (*final and binding*)

PASAL 8

PENUTUP

Kesepakatan kerja sama ini dibuat dalam rangkap dua, masing-masing bermaterai 10.000 (Sepuluh ribu) satu rangkap dipegang oleh **PIHAK PERTAMA** dan satu lainnya dipegang oleh **PIHAK KEDUA** yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa Inggris, FKIP, UNISI



Melda Yeni, M.Pd.
NIDN 1029108801

PIHAK KEDUA

Kepala Sekolah MAN 1 INHIL



M. Saiful Bahri, M.Pd.I
NIP. 196501011993031007

Lampiran 3: Hasil Pre Test dan Post Test

HASIL PRE TEST PESERTA EEC BACTH 1						
NO	NAME	Listening	Reading	Grammar	Vocabulary	Speaking
1	Eha Tri Yolanda Putri	lower intermediate				
2	Zikri Maarif	6	6	5	6	6
3	Anisa Rahma Saleh	5	6	6	5	5
4	Risda Aini Putri	4	5	4	5	4
5	Abd. Malik Pajar	5	6	4	6	4
6	Nabila Azzahra	6	5	beginner	5	beginner
7	Ahmad Ritho	4	4	4	4	4
8	Arnia Agustina	5	6	5	6	5
9	M. Akmal Ardi Salsa	6	6	6	6	6
10	Reska Widawati	5	5	4	6	5
11	Hena Aulia Nurfaiza	4	4	4	4	4
12	Andi Samu Alam	beginner	beginner	beginner	beginner	beginner
13	Resa Syafrtri	5	5	4	5	4
14	Mohd. Sonny Ervan Sya	5	5	5	6	6
15	Martha Naufal Fitri	4	4	4	4	4

Kepala Program EEC

Nur'Avlyah, S.Pd., M.Pd.I

HASIL UJIAN AKHIR PESERTA EEC BACTH 1						
NO	NAME	Listening	Reading	Grammar	Vocabulary	Speaking
1	Eha Tri Yolanda Putri	6	6	6	6	6
2	Zikri Maarif	lower intermediate	lower intermediate	lower intermediate	lower intermediate	intermediate
3	Anisa Rahma Saleh	7	6	6	6	6
4	Risda Aini Putri	6	6	beginner	5	6
5	Abd. Malik Pajar	7	7	5	6	6
6	Nabila Azzahra	7	6	6	6	6
7	Ahmad Ritho	4	5	4	5	6
8	Arnia Agustina	6	6	5	6	6
9	M. Akmal Ardi Salsa	7	6	6	6	6
10	Reska Widawati	4	6	5	5	6
11	Hena Aulia Nurfaiza	6	6	4	6	6
12	Andi Samu Alam	6	5	5	5	6
13	Resa Syafrtri	6	6	5	4	6
14	Mohd. Sonny Ervan Sya	6	5	4	6	6
15	Martha Naufal Fitri	7	5	4	6	6

Kepala Program EEC

Nur'Avlyah, S.Pd., M.Pd.I

Lampiran 4: Surat Izin dan Persetujuan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185 www. Walisongo.ac.id

Nomor : 3865/Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2023

19 Oktober 2023

Lamp : -

Hal : **Mohon Ijin Riset**

a.n. : Muhammad Azhar

NIM : 2203038025

Kepada Yth:

Kepala MAN 1 Indragiri Hilir

Di - Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis

Nama : Muhammad Azhar

NIM : 2203038025

Alamat : Jl.Baharudin Yusuf, Tembilahan Hulu Kab.Indragiri Hilir

Judul Tesis : **STRATEGI KEMITRAAN DALAM MENINGKATKAN
KEEFEKTIFAN PROGRAM EXCELLENT ENGLISH CAMP DI
MAN 1 INDRAGIRI HILIR**

Pembimbing : **Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.**

Dr. Faharurrozi, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 3 bulan mulai 01 November 2023-30 Januari 2024

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Dekan I

Dr. H. Mahfud Junaedi, M.Ag
19690320 199803 1004

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
MAN 1 INDRAGIRI HILIR
JALAN.PELAJAR TEMBILAHAN HULU
TELEPON (0768) 22057
Email : man039tembilahan@gmail.com

Nomor : B- 247 /Ma.04.4/KP.02.3/01/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset

Kepada Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.W.b.

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Nomor: 3865/Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2023 Perihal: Mohon Izin Riset, maka bersama ini disampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Azhar
NIM : 2203038025
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kemitraan dalam Meningkatkan Keefektifan Program
Excellent English Camp di MAN 1 Indragiri Hilir

Berdasarkan permohonan tersebut di atas, kami menyetujui untuk melaksanakan penelitian/riset di MAN 1 Indragiri Hilir dari tanggal 29 Januari sampai selesai.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Tembilahan, 30 Januari 2024
Kepala MAN 1 Indragiri Hilir



Drs. Abdullah, M.Pd
NIP. 196507101993031007

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian



Wawancara dan Observasi Dokumen Kerjasama
MAN 1 Indragiri Hilir



Observasi Kelas Program
Excellent English Camp



Wawancara dan Observasi Bersama Tutor,
Pengelola Program dan Siswa Program
Excellent English Camp



Kepala Madrasah, Guru MAN 1 Indragiri Hilir,
dan Siswa Berprestasi
Program *Excellent English Camp*

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Muhammad Azhar
Tempat & Tanggal Lahir : Kuala Lemang, 31 Desember 1993
Alamat : Tembilahan, Kab.Indragiri Hilir - Riau
Email : azharmuhammad3112@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 014 Kuala Lemang 2000 - 2006
2. SMP Satu Atap Kuala Lemang 2006 - 2009
3. SMAN 1 Keritang 2009 - 2012
4. S1 Administrasi Negara 2012 - 2016

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

C. Karya Ilmiah

1. Buku – Menjadi Pemimpin Pendidikan yang Efektif dan Strategis
2. Buku – Rahasia Keberhasilan Belajar Perspektif Kitab Awaiaq
at-Talab

D. Pengalaman Organisasi

1. Persatuan Guru Republik Indonesia – Riau (Anggota)
2. Forum Guru PPKn Indonesia (Anggota)

Semarang, 30 Mei 2024

Muhammad Azhar

NIM: 2203038025